

**ANALISIS KUANTITAS PENGUNGKAPAN INFORMASI  
TANGGUNGJAWAB LINGKUNGAN PADA LAPORAN  
KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN DI INDONESIA**



**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Nama : Budiyanto**

**No. Mahasiswa : 14312586**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2018**

**ANALISIS KUANTITAS PENGUNGKAPAN INFORMASI TANGGUNG  
JAWAB LINGKUNGAN PADA LAPORAN KEBERLANJUTAN  
PERUSAHAAN DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas  
Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Budiyanto

No. Mahasiswa : 14312586

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2018**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis menjadi acuan di naskah ini dan disebutkan didalam refrensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya selaku penulis skripsi sanggup menerima hukuman/sangsi sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 1 mei 2018



ANALISIS KUANTITAS PENGUNGKAPAN INFORMASI TANGGUNG  
JAWAB LINGKUNGAN PADA LAPORAN KESBERLANJUTAN  
PERUSAHAAN DI INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Oleh :


Nama : Budiyanto

Nomor Mahasiswa : 14312586

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 10 Mei 2018

Dosen Pembimbing



Fitra Romhan Cahaya, S.E., M.Com., Ph.D

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS KUANTITAS PENGUNGKAPAN INFORMASI TANGGUNG JAWAB  
LINGKUNGAN PADA LAPORAN KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN DI INDONESIA

Disusun Oleh : **BUDIYANTO**

Nomor Mahasiswa : **14312586**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

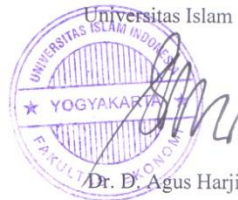
Pada hari Jum'at, tanggal: 8 Juni 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Fitra Roman Cahaya, SE, M.Com.,Ph.D.

Penguji : Sigit Handoyo, SE., M.Bus



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. E. Agus Harjito, M.Si.

## MOTTO

“ Orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang yang tidak bersikap ramah. Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia.” (HR. Thabrani dan Daruquthni).”

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Dengan penuh rasa syukur kupersembahkan karya ini untuk:*

*Bapak dan Ibu tercinta,*

***Bapak Suryanto dan Ibu Anisa***

*yang selalu mendoakan, memberi dukungan, nasehat, dan material  
serta kasih sayang mereka kepada saya yang tidak pernah putus  
sejak saya dilahirkan.*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis kuantitas pengungkapan informasi tanggung jawab lingkungan pada laporan keberlanjutan perusahaan di Indonesia”**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat akademik dalam mencapai gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Skripsi ini dapat terselesaikan atas berkat bantuan yang diberikan berbagai pihak kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala berkat dan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Orang tua saya, Bapak Suryanto dan Ibu Anisa, yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
3. Bapak Nandang Sutrisno, S.H., M.Hum., LL.M., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. D. Agus Harjito, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.



5. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia, serta segenap jajaran staf pengajar dan karyawan yang telah mendukung penyelesaian studi.
6. Bapak Fitra Roman Cahaya,,S.E., M.Com., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dan memberikan saran yang terbaik dalam penyelesaian skripsi.
7. Kakak saya Antoro Thowil Ngumuri, S.E., dan Frida Puspita Dewi, S.IP., yang selalu memberi semangat dan saran dalam penyelesaian studi.
8. Teman teman OCB N sejak di bangku kuliah, hafiz. Uces, Wildan, Sobri, Dimas, Yonifan, Adhi, dan Fauzan
9. Teman-teman Kontrakan, Sobri, Dimas, Ifan, Rhesa, Topik dan Sakti yang telah memberikan saran dalam penyelesaian skripsi.
10. Teman nongkrong, Yugi, Adi, Aji dan Agus.
11. Sri Hardianti telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu dan mendampingi pengolahan data.
12. Reskita dan Puspita yang telah memberikan *support* dan membantu *finishing format* file skripsi saya.
13. Seluruh dosen dan karyawan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi.
14. Seluruh keluarga, sahabat, dan teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan saran yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca untuk dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 2018

Penulis,

(Budyanto)

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>ii</b>
<b>SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II .....</b>	<b>9</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Laporan Keberlanjutan .....	9
2.2 Penelitian Terdahulu.....	14
2.3 Teori <i>Stakeholder</i> Manajerial .....	18

2.4 Faktor Faktor Potensial Terhadap Kuantitas Pelaporan Tanggung Jawab Lingkungan.....	20
2.5 Hipotesis Penelitian.....	21
<b>BAB III.....</b>	<b>27</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
3.1 Populasi dan Sampel.....	27
3.2 Variabel Penelitian .....	27
3.2.1 Variabel Terikat (Dependen Variable) .....	28
3.2.2 Variabel Bebas (Independen Variable).....	30
3.2.3 Variabel Kontrol .....	35
3.3 Metode Analisis.....	35
3.3.1 Uji Statistik Deskriptif.....	36
3.3.2 Pengujian Asumsi Klasik.....	36
3.3.3 Uji Hipotesis .....	38
<b>BAB IV .....</b>	<b>41</b>
<b>ANALISIS DATA.....</b>	<b>41</b>
4.1 Sampel.....	41
4.2 Statistik deskriptif.....	41
4.2.1 Karakteristik Variabel Independen .....	41
4.2.2 Karakteristik Variabel kontrol .....	45
4.2.3 Karakteristik variabel dependen .....	48
4.3 Uji Instrumen Penelitian (Asumsi Klasik) .....	51
4.3.1 Uji Normalitas.....	51
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	52
4.3.3 Uji Autokorelasi.....	53

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas .....	54
4.4 Analisis Regresi Berganda .....	55
4.4.1 Koefisien Determinasi (adjust. $R^2$ ) .....	57
4.4.2 Uji Regresi Simultan (uji F).....	57
4.4.3 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji Regresi Parsial).....	58
<b>BAB V.....</b>	<b>61</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
5.1 Kuantitas Informasi Tanggungjawab Lingkungan .....	61
5.2 Hubungan Antara Umur perusahaan Dengan Kuantitas Informasi Tanggungjawab Lingkungan .....	63
5.3 Hubungan Antara Kepemilikan Pemerintah Dengan Kuantitas Informasi Tanggungjawab Lingkungan .....	65
5.4 Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Dengan Kuantitas Informasi Tanggungjawab Lingkungan .....	66
5.5 Hubungan Antara Profitabilitas Dengan Kuantitas Informasi Tanggungjawab Lingkungan .....	68
5.6 Hubungan Antara Growth Opportunity Dengan Kuantitas Informasi Tanggungjawab Lingkungan .....	69
<b>BAB VI.....</b>	<b>71</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	72
5.3 Implikasi .....	72
5.4 Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 2.1 Pengukuran Variabel Tanggung Jawab Lingkungan pada Penelitian Sebelumnya.....	28
Tabel 3.2 Pengukuran Variabel Umur Perusahaan pada Penelitian Sebelumnya .	30
Tabel 3.3 Pengukuran Variabel Kepemilikan Pemerintah pada Penelitian Sebelumnya.....	31
Tabel 3.4 Pengukuran Variabel Ukuran perusahaan pada Penelitian Sebelumnya .....	32
Tabel 3.5 Pengukuran Variabel Profitabilitas pada Penelitian Sebelumnya.....	33
Tabel 3.6 Pengukuran Variabel Growth Opportunity pada Penelitian Sebelumnya .....	34
Tabel 4.1 Data sampel.....	41
Tabel 4.2 Statistik deskriptif variabel independen tahun 2015.....	42
Tabel 4.3 Statistik deskriptif variabel independen tahun 2016.....	43
Tabel 4.4 Klasifikasi Industri.....	45
Tabel 4.5 Rata rata pengungkapan tanggungjawab lingkungan.....	48
Tabel 4.6 Tabel Hasil Uji Normalitas .....	51
Tabel 4.7 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas .....	52
Tabel 4.8 Tabel Uji Autokorelasi.....	53
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	54
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Konseptual.....	26
Gambar 4.1 Persentase kepemilikan pemerintah pada sampel perusahaan 2015 dan 2016.....	45
Gambar 4.2 distribusi sampel setelah reklasifikasi .....	48
Gambar 4.3 Rata rata pengungkapan berdasarkan tipe industri menurut JSX.....	50
Gambar 4.4 luas pengungkapan tanggungjawab lingkungan berdasarkan tipe industri setelah reklasifikasi.....	50
Gambar 5.1 Rata rata pengungkapan tanggungjawab lingkungan (dalam jumlah kata).....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Indikator GRI 4 katagori Lingkungan
Lampiran 2 : Daftar perusahaan
Lampiran 3 : Hasil Uji SPSS
Lampiran 4 : Tabulasi Data Pengungkapan Pada 34 Aspek GRI 4 (dependen)
Lampiran 5 : Tabulasi Data Variabel Independen

## ABSTRAK

Penelitian ini menyajikan analisis pengungkapan tanggungjawab lingkungan pada laporan keberlanjutan diindonesia. Fokus penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara umur perusahaan, kepemilikan pemerintah, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *growth opportunity* terhadap kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan pada perusahaan di Indonesia yang diukur dengan jumlah kata yang digunakan dalam mengungkapkan informasi pada setiap aspek GRI. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan yang melaporkan laporan keberlanjutan selama 2015 dan 2016. Regresi linier berganda dipilih untuk digunakan dalam menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan pemerintah dan *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan. Selain itu, profitabilitas dan ukuran perusahaan berhasil diperoleh bukti yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif terhadap kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan, sedangkan umur perusahaan didapatkan hasil yang menunjukkan hubungan signifikan namun kearah negatif.

Kata kunci: *growth opportunity*, kepemilikan pemerintah, *profitabilitas*, tanggungjawab lingkungan, ukuran dan umur perusahaan.

## ABSTRAK

*This research presents an analysis of environmental responsibility disclosure on sustainability reporting in indonesia. the paper explores whether company age, government ownership, firm size, profitability, and growth opportunity have a potential influence on quantity of environmental responsibility information in indonesia company that measured by a number of word were used to reporting GRI aspects. Multiple linear regression was used to analyze 25 listed companies that reported sustainability reports in 2015 and 2016. The paper finds that government ownership and growth opportunity were not associated with quantity of environmental responsibility information. Nevertheless, probability and firm size were positively associated with quantity of environmental responsibility information, whereas firm age was negatively associated with quantity of social responsibility information.*

*Keyword: company age, environmental responsibility, firm size, government ownership, growth opportunity and profitability.*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dewasa ini, semakin banyak penelitian yang meneliti berbagai fenomena yang berkaitan dengan laporan keberlanjutan. Literatur beberapa tahun terakhir menggambarkan minat yang meningkat dalam penelitian laporan keberlanjutan perusahaan, dimana perusahaan dimintai pertanggungjawaban atas kejadian atau dampak yang mempengaruhi masyarakat dan lingkungan (Naseem et al. 2017). Menurut Munsaidah, Andini, and Supriyanto (2016) menjelaskan tanggung jawab sosial lingkungan sebagai konsep akuntansi yang baru merupakan transparansi pengungkapan sosial lingkungan atas kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang tidak hanya berfokus pada *single bottom lines* yaitu tanggung jawab perusahaan yang terbatas hanya pada kondisi keuangan saja, akan tetapi juga harus berfokus pada *triple bottom lines* yaitu tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial, lingkungan dan keuangan. Hal ini bertujuan untuk melegitimasi keberadaan perusahaan dilingkungan masyarakat dan pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan merupakan cara perusahaan berkomunikasi dengan masyarakat untuk menjalin hubungan yang baik.

Di sisi lain, Munsaidah, Andini, dan Supriyanto (2016) menerangkan bahwa isu mengenai peran perusahaan terhadap lingkungan menjadi perhatian yang sangat besar bagi masyarakat, kesadaran akan dampak operasi perusahaan terhadap kondisi sosial dan lingkungan hidup turut semakin

meningkat. Ditambah lagi dengan perkembangan teknologi informasi dan internet yang begitu pesat memberikan wadah atau media bagi masyarakat untuk berpendapat dan memberikan protes atas dampak operasi perusahaan yang dirasa mengganggu kelangsungan sosial dan lingkungan hidup masyarakat. Oleh karena itu, hal ini mulai menekan perusahaan untuk melakukan dan mengungkapkan pertanggungjawaban sosial lingkungannya, karena masyarakat menganaggap perusahaan telah menggunakan sumberdaya yang ada dilingkungan mereka sebagai penggerak aktivitas bisnis perusahaan. Berangkat dari pemikiran itulah kalangan pebisnis diindonesia harus bertindak bagaimana mengelola bisnis yang tidak hanya mencari keuntungan semata namun juga mempertimbangkan etika, sosial dan lingkungan. Tiga pilar tersebut menjadi acuan bisnis yang baik akhir akhir ini (Munsaidah, Andini, and Supriyanto 2016).

Disamping itu, pemerintah sebagai lembaga negara yang menjamin kesejahteraan masyarakat turut ambil andil dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas laporan tanggung jawab sosial lingkungan yang harus perusahaan laporkan diindonesia. Hal ini terlihat dari kinerja pemerintah yang mulai membuat regulasi mengenai pelaporan tanggung jawab sosial lingkungan diindonesia (Himpunan Pemerhati Lingkungan Hidup Indonesia). Niat baik pemerintah untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup juga dapat dilihat saat manatan persiden indonesia, Susilo Bambang Sudhoyono yang menyatakan bahwa indonesia mau mengurangi emisi sampai 26 persen di tahun 2020, merencanakan pengurangan satu miliar ton CO<sub>2</sub> di tahun 2050,

berusaha membuat kehutanan menjadi area penyerapan karbon di tahun 2030, melanjutkan kebijakan efisiensi bahan bakar, dan menjadikan transportasi umum lebih ramah lingkungan dalam 10 tahun mendatang dalam pertemuan para pemimpin G-20 di Pittsburg, sebagai mana yang dilansir oleh Himpunan Pemerhati Lingkungan Hidup Indonesia.

Di Indonesia sendiri, tanggung jawab sosial dan lingkungan sekarang dinyatakan tegas dalam UU Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 pasal 74, yang menyatakan bahwa (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang dan atau yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. (2) Tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajiban. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-ndangan. (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dalam peraturan pemerintah. Peraturan lain yang menyinggung tanggung jawab sosial lingkungan adalah UU No.25 tahun 2007 tentang penanaman modal. Pasal 15 (b) menyatakan bahwa setia penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial lingkungan.

Salah satu majalah CSR indonesia menyebutkan bahwa, tahun 2005 merupakan tonggak laporan keberlanjutan diindonesia dimana untuk pertama kalinya National Center for Sustainability Report (NCSR) menyelenggarakan

penilaian kepada perusahaan yang telah mengembangkan laporan keberlanjutan dan CSR yang merujuk pada kaidah yang diusung Global Reporting Initiative (GRI) berbasis di Belanda. Pada kompetisi itu catatan menunjukkan bahwa sampai akhir tahun 2013 sebanyak 50 perusahaan telah membuat laporan keberlanjutan. Sementara itu tiga tahun kemudian Media Indonesia melansir bahwa pada *Sustainability Report Award* yang ke 12 diakhir 2016 tercatat 120 perusahaan telah ikut serta dalam menerbitkan laporan keberlanjutan diindonesia, namun jumlah ini masih jauh dibawah jumlah perusahaan terbuka yang tercatat di bursa apalagi jika di bandingkan dengan jumlah seluruh perusahaan yang ada diindonesia. Meskipun demikian informasi tersebut menunjukkan adanya peningkatan pelaporan tanggung jawab sosial lingkungan yang dilakukan oleh pelaku bisnis dari tahun ke tahun. Hal ini tentu menarik untuk mengetahui faktor apa yang telah mendorong peningkatan laporan tanggung jawab sosial lingkungan pada laporan keberlanjutan perusahaan diindonesia.

Banyak penelitian terdahulu yang membahas mengenai faktor faktor pendorong pengungkapan laporan keberlanjutan. Salah satunya adalah penelitian oleh Xu and Zeng (2016) yang menguji hubungan antara variabel profitabilitas, kepemilikan pemerintah dan kebijakan pajak perusahaan dengan variabel *corporate social responsibility* pada perusahaan di Cina. Hasil yang ditemukan oleh Xu dan Zeng (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan pemerintah berhubungan positif dengan *corporate socila responsibility* sedangkan kebijakan pajak berhubungan

negatif dengan *corporate social responsibility* namun hubungannya rendah. Xu dan Zeng (2016) menjelaskan bahwa kepemilikan pemerintah mempunyai pengaruh yang signifikan dikarenakan kebijakan pemerintah dicina mempunyai pengaruh yang kuat terhadap keberlangsungan perusahaan.

Beberapa peneliti sebelumnya berfokus pada topik-topik khusus yang berkaitan dengan pelaporan keberlanjutan, seperti yang dilakukan oleh Kloviene and Speziale (2014); Perez (2015) atau spesifik pada negara tertentu sebagai mana yang dilakukan oleh Branco and Delgado (2011); Guan and Noronha (2013) sementara peneliti lainnya seperti Burritt and Schaltegger (2010); Hahn and Kühnen (2013) menggunakan pendekatan yang lebih umum. Beberapa penelitian tersebut telah menganalisis mengenai laporan keberlanjutan maupun berbagai jenis laporan terkait keberlanjutan (misalnya dengan hanya memperhatikan masalah sosial dan atau lingkungan). Praktik pelaporan telah berubah sejak tahun 1970an di berbagai negara (Fifka 2013; Hahn and Kühnen 2013). Sementara itu Gray, Kouhy, dan Lavers (1995) menjelaskan bahwa negara tempat perusahaan melakukan laporan keberlanjutan memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan yang diungkapkan. Oleh karena itu penting untuk memahami kondisi di berbagai negara dan membandingkan temuannya khususnya penelitian di Indonesia. Berawal dari hal tersebut penelitian ini dilakukan untuk menambah literatur penelitian dengan topik laporan keberlanjutan di Indonesia dengan fokus pada laporan tanggung jawab lingkungan.

Penelitian ini menguji variabel yang diperkirakan mendorong pengungkapan kuantitas informasi tanggung jawab lingkungan pada laporan keberlanjutan perusahaan yang ada di Indonesia untuk tahun 2015 sampai 2016. Lebih spesifik, lima variabel digunakan dalam penelitian yaitu, umur perusahaan, kepemilikan pemerintah, *growth opportunity*, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Kemudian digunakan variabel kontrol yaitu tipe industri (*low profile dan high profile*). Meskipun UU no 40 tahun 2007 pasal 74 tidak mewajibkan perusahaan *low profile* untuk melakukan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan, data perusahaan *low profile* tetap digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membandingkan dan melihat perilaku pelaporan tanggungjawab lingkungan pada kedua tipe industri tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang dapat disusun adalah:

- a. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap kuantitas pengungkapan informasi tanggung jawab lingkungan pada laporan keberlanjutan?
- b. Apakah kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap kuantitas pengungkapan tanggung jawab lingkungan pada laporan keberlanjutan?
- c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kuantitas pengungkapan informasi tanggung jawab lingkungan pada laporan keberlanjutan?
- d. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kuantitas pengungkapan informasi tanggung jawab lingkungan pada laporan keberlanjutan?

- e. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap kuantitas pengungkapan informasi tanggung jawab lingkungan pada laporan keberlanjutan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan antara

- a. Umur perusahaan terhadap kuantitas pengungkapan informasi tanggung jawab lingkungan pada laporan keberlanjutan
- b. Kepemilikan pemerintah terhadap kuantitas pengungkapan informasi tanggung jawab lingkungan pada laporan keberlanjutan
- c. Ukuran perusahaan terhadap kuantitas pengungkapan informasi tanggung jawab lingkungan pada laporan keberlanjutan
- d. Profitabilitas terhadap kuantitas pengungkapan informasi tanggung jawab lingkungan pada laporan keberlanjutan.
- e. *Growth opportunity* terhadap kuantitas pengungkapan informasi tanggung jawab lingkungan pada laporan keberlanjutan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan referensi bagi penelitian yang akan datang.

- b. Manfaat Praktis

- 1. Bagi pihak perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi perusahaan dalam mengembangkan strategi pertanggungjawaban lingkungan dalam

laporan keberlanjutan. Sehingga dapat memberikan manfaat dengan maksimal bagi masyarakat dan perusahaan.

## 2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi investor dalam melihat pelaporan tanggung jawab lingkungan di Indonesia dan proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keberlanjutan**

Keberlanjutan membahas dampak yang dipandang dari sisi pengertian dan rumusan yang memperhatikan mengenai hubungan antara sistem ekonomi yang dinamis, perubahan ekologi secara berlahan terhadap keberlanjutan kehidupan manusia dimasa depan. Dalam World Commission on Environment and Development terkait dengan keberlanjutan pada korporasi, mengartikan keberlanjutan adalah perkembangan yang memenuhi kebutuhan sekarnag tanpa mengorbankan kebutuhan generasi yang akan datang. Dalam melakukan proses keberlanjutan tersebut, pembngunan dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dari perusahaan dan meningkatkan dampak positif untuk mencapai tujuan ekonomi, lingkungan dan masyarakat yang lebih berkelanjutan.

*Global Reporting Initiative* sebagai lembaga pembuat pedoman pengungkapan laporan keberlanjutan (sustainability Report), mendefinisikan laporan keberlanjutan sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan sebagai tanggung jawab kepada *stakeholdernya* baik internal maupun eksternal mengenai kinerja perusahaan dalam mewujudkan tujuan pembangunan keberlanjutan.

Gray dan Bebbington (2001) menjelaskan bahwa laporan keberlanjutan adalah laporan non keuangan yang terpisah dari laporan keuangan. Laporan ini berfokus pada lingkungan yang didalamnya terdapat

pernyataan, definisi, misi, pernyataan mengenai kebijakan atau tujuan, dan perkembangan pencapaian terkait lingkungan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi.

Konsep laporan keberlanjutan merupakan turunan dari konsep Triple-Bottom Line yang dikemukakan oleh John Elkington (1988). Di Indonesia sendiri laporan keberlanjutan sendiri merupakan jenis laporan yang bersifat sukarela. Laporan ini diungkapkan sebagai pelengkap laporan keuangan namun dalam penyampaiannya laporan ini terpisah dari laporan keuangan perusahaan. Pelaporan keberlanjutan itu sendiri diatur dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No.1 paragraf sembilan, yaitu perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Implementasi pelaporan keberlanjutan di Indonesia didukung dengan sejumlah aturan seperti UU no. 23/1997 tentang manajemen lingkungan dan aturan yang dikeluarkan *bursa efek indonesia* mengenai prosedur dan persyaratan *listing* dan juga standar laporan keuangan (PSAK)

Selain itu, kesadaran masyarakat tentang lingkungan telah meningkat begitu pesat, oleh karena itu peranan suatu perusahaan terhadap lingkungannya baik lingkungan intern maupun ekstern menjadi perhatian masyarakat di sekitar perusahaan tersebut. Perusahaan mempunyai peran

selain memberi manfaat positif terhadap ekonomi juga berperan terhadap menurunnya kondisi sosial masyarakat. Beberapa perusahaan mendapat kritik karena telah menimbulkan masalah sosial seperti polusi, penyusutan sumberdaya, limbah, mutu, keamanan produk, hak dan status karyawan, keselamatan kerja dan lain-lain (Rinda Yuninda, 2010) dalam (Munsaidah, Andini, dan Supriyanto 2016)

*Global Reporting Initiative* sebagai organisasi internasional independen yang membantu bisnis, pemerintah dan organisasi lainnya untuk memahami dan mengkomunikasikan isu-isu bisnis mengenai dampak bisnis seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, dan lingkungan hidup telah membuat suatu kerangka kerja untuk pelaporan kinerja perusahaan secara keuangan, sosial dan lingkungan.

*Global Reporting Initiatives* (GRI) merupakan salah satu pedoman yang digunakan mayoritas perusahaan atau organisasi di dunia. Dalam panduan pelaporan keberlanjutan, GRI membuat dua konsep standar pengungkapan, yaitu pengungkapan setandar umum dan pengungkapan standar umum.

Pengungkapan Standar Umum terdiri dari Strategi dan Analisis, Profil Organisasi, Aspek Material dan Boundary Teridentifikasi, Hubungan dengan Pemangku Kepentingan, Profil Laporan, Tata Kelola, Etika dan Integritas

Sementara pengungkapan standar khusus terdiri dari pengungkapan pendekatan manajemen dan indikator. Kemudian indikator diperdalam dengan

mengkonsep tiga katagori yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial yang masing masing memiliki sub- katagori yang harus perusahaan laporkan.



## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2..1 Penelitian Terdahulu

No	Study	Variabel	Metode analisis	Negara	Hasil	Teori
1	Genedy dan Sakr (2017)	<u>Dependent</u> CSR score <u>Independent</u> <i>Corporate financial performance (CFP)</i>	ANOVA	Mesir	Hasil yang ditemukan menunjukkan adanya hubungan positif signifikan <i>corporate financial performance (CFP)</i> dengan <i>corporate social responsibility</i>	<i>Stakeholder theory</i> <i>the good management theory</i>
2	(Xu dan Zeng 2016b)	<u>Dependent</u> <i>firm's CSR</i> <u>Independent</u> <i>Firm size, profitability and state ownership, and tax reporting behavior</i>	Regresi	Cina	state ownership menunjukkan hubungan positif dengan CSR pada tiga komponen yaitu <i>governance, sosial dan environmental scores</i>  profitability dan <i>firm size</i> memiliki hubungan positif dengan csr dan <i>market scoreis</i>  <i>tax reporting behavior</i> memiliki hubungan negatif dengan csr khususnya pada <i>environmental score</i>	
3	(Şener, Varoğlu, dan Karapolatgil 2016)		ANOVA	Turki	Hasil penelitian dengan metode konten analisis menunjukkan bahwa <i>stakeholder</i> yang dianggap paling penting oleh perusahaan di turki dalam kaitanya dengan laporan keberlanjutan adalah pemerintah dan pemegang saham. <i>Stakeholder</i> lainnya seperti karyawan, pemasok dan kelompok kepentingan khusus didefinisikan sebagai <i>stakeholder</i> yang kurang berpengaruh, kelompok ini hanya memiliki legitimasi namun tidak	<i>Stakeholder theory (managerial)</i>

No	Study	Variabel	Metode analisis	Negara	Hasil	Teori
					memiliki kekuatan dan urgensi	
4	(Dagilienė and Mykolaitienė 2015)		Statistik deskriptif	Lithuania	Di Lithuania pelaporan keberlanjutan tidak diwajibkan dalam laporan tahunan, universitas sebagai sampel penelitian hanya melaporkan dan berfokus pada bidang-bidang yang tampaknya penting bagi mereka. Tidak setiap area ( <i>environmental performance, economic performance and social performance</i> ) disajikan dalam laporan. Sebagian besar yang dibahas adalah bidang Ekonomi dan Sosial, sementara Lingkungan dan Pendidikan tidak dilaporkan sama sekali di beberapa universitas.	<i>stakeholder theories</i>
5	(Kuzey dan Uyar 2017)	<u>Variabel Dependen</u> <i>Sustainability Reporting</i> <u>Variabel Independen</u> <i>Firm size, Industry, Growth Opportunity, Leverage, Ownership Structure, Profitability, Free Cash Flow, Liquidity</i>	Regresi, Pearson correlation	Turki	Temuan menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur lebih cenderung melakukan pelaporan keberlanjutan. ukuran perusahaan mempunyai peranan dalam laporan. leverage memiliki hubungan negatif yang lemah dengan pelaporan keberlanjutan. rasio lancar memiliki hubungan negatif dengan praktik pelaporan keberlanjutan, Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang lebih tinggi cenderung memiliki minat yang rendah dalam mempersiapkan laporan keberlanjutan. Faktor lain (yaitu profitabilitas, <i>Free Cash Flow, Growth opportunity, dan ownership Structure</i> ) tidak signifikan secara statistik, yang berarti tidak mempengaruhi penerapan praktik pelaporan	<i>Legitimacy Theory</i> <i>Agency Theory</i> <i>Signalling Theory</i>

No	Study	Variabel	Metode analisis	Negara	Hasil	Teori
					keberlanjutan	
6	Sadou, Alom, dan Laluddin (2017)	<u>Variabel dependen</u> CSRD <u>Variabel independen</u> <i>Ownership concentration, Director ownership, awards, Board size, Independent non-executives directors, Government ownership</i>	Regresi	Malaysia	Tidak ada hubungan positif antara CSRD dan <i>director ownership</i> pada tahun 2011.  Namun pada tahun 2014 sebuah hubungan negatif ditemukan menjadi signifikan, <i>government ownership</i> terlihat signifikan hanya pada tahun 2011 tidak untuk, begitu juga dengan variabel <i>independent non-executives CSRD</i> in 2011 but not in 2014.  <i>Board size</i> ditemukan signifikan pada tahun 2011, namun tidak pada tahun 2014,  Penghargaan ditemukan untuk menjadi signifikan dalam menentukan tingkat dan kualitas CSRD DI 2011	<i>Legitimacy theory</i> <i>Agency theory</i>
7	Said, Omar, dan Nailah Abdullah (2013)	<u>Variabel dependen</u> <i>environmental disclosure index</i> <u>Variabel independen</u> <i>board characteristics (board size and board</i>	regresi	Malaysia	ada hubungan yang signifikan antara adanya <i>independent non-executive chairman, the chairperson's age, the existence of a CEO</i> dengan latar belakang hukum dan jenis industri dengan tingkat pengungkapan lingkungan.  Jenis industri ini ditemukan sebagai variabel paling signifikan yang mempengaruhi tingkat pengungkapan lingkungan di perusahaan publik Malaysia untuk tahun buku yang berakhir pada tahun 2009	<i>agency theory</i>



No	Study	Variabel	Metode analisis	Negara	Hasil	Teori
		<i>independence), firm characteristics (business type) and human capital characteristics (age, knowledge background and proportion of female directors)</i>				
8	Dienes, Sassen, dan Fischer (2016)	<u>Variabel dependen</u> <i>Sustainability disclosure</i> <u>Variabel independen</u> Ukuran perusahaan, Profitabilitas, <i>Capital Structure, Media Visibility, Corporate Governance structure Owership structure, Firm age</i>	regresi	Negara negara Asia, Eropa, Amerika Utara, Australia dan Afrika utara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan berhubungan positif dengan pengungkapan laporan keberlanjutan.</li> <li>• Profitabilitas dapat mempengaruhi kuantitas laporan keberlanjutan</li> <li>• <i>Capital structure, Media Visibility, Corporate Governance structure Owership structure, Firm age</i> memiliki pengaruh positif dengan tingkat laporan keberlanjutan</li> </ul>	

### 2.3 Teori *Stakeholder* Manajerial

Menurut Budimanta, Prasetyo, dan Rudito (2008) terdapat dua bentuk dalam pendekatan *stakeholder* yaitu old-corporate relation dan new-corporate relation. Perbedaan yang mendasar dari kedua pendekatan tersebut terlihat dari segi penekanan bentuk pelaksanaan aktivitas perusahaan. Old-corporate relation menekankan pada bentuk pelaksanaan aktivitas perusahaan secara terpisah yang setiap fungsi dalam sebuah perusahaan melakukan pekerjaannya tanpa adanya kesatuan diantara fungsi-fungsi tersebut. Hubungan dengan pihak di luar perusahaan hanya bersifat jangka pendek dan sebatas hubungan transaksional saja tanpa ada kerjasama untuk menciptakan kebermanfaatan bersama. Pendekatan yang memunculkan banyak konflik bagi perusahaan dikarenakan perusahaan secara tidak langsung memisahkan diri dengan para *stakeholder* baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Pendekatan New-corporate relation, menitikberatkan pada kolaborasi antara perusahaan dengan seluruh *stakeholdernya*. Hubungan perusahaan dengan internal *stakeholders* dibangun berdasarkan konsep kebermanfaatan bersama sedangkan hubungan dengan *stakeholder* di luar perusahaan bersifat fungsional yang bertumpu pada kemitraan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendekatan new-corporate relation mengeliminasi jarak diantara para *stakeholder* perusahaan. Perusahaan tidak lagi mengeksklusifkan dirinya dari para *stakeholder* sehingga dengan pola hubungan semacam ini, arah dan tujuan perusahaan bukan lagi berorientasi pada menghimpun kekayaan sebesar-besarnya namun

lebih kepada pencapaian pembangunan yang berkelanjutan (sustainability development) (Lesmana dan Tarigan. 2014).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teori *stakeholder* merupakan suatu teori yang mengatakan bahwa keberlangsungan suatu perusahaan tidak terlepas dari adanya peranan *stakeholder* baik dari internal maupun eksternal dengan berbagai latar belakang kepentingan yang berbeda dari setiap *stakeholder* yang ada. CSR dapat menjadi strategi perusahaan untuk memenuhi kepentingan dari para *stakeholder* akan informasi non keuangan perusahaan terkait dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari adanya aktivitas perusahaan. Semakin baik pengungkapan CSR oleh perusahaan akan membuat *stakeholder* memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba yang diharapkan.

Deegan and Unerman (2011) menjelaskan teori *stakeholder* mempunyai dua cabang yaitu ethical (moral/normatif) dan cabang positif (*managerial*). Banyak kesamaan antara legitimasi teori dan teori *stakeholder* sehingga kedua teori ini tidak harus diperlakukan sebagai dua teori yang terpisah tapi dua perspektif masalah yang ditetapkan dalam kerangka sebuah pemikiran ekonomi ekonomi.

#### a. Cabang *Ethical* dari Teori *Stakeholder*

Teori ini menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk diperlakukan secara adil oleh perusahaan. Siapapun *stakeholder* harus diperlakukan dengan baik karena *stakeholder* memiliki hak intrinsik

yang tidak boleh dilanggar seperti gaji yang wajar (Deegan and Unerman 2011)

b. Cabang Positif (Manajerial) dari Teori *Stakeholder*

Deegan and Unerman (2011) menjelaskan bahwa organisasi terpusat perusahaan harus mengidentifikasi perhatian kepada *stakeholder*-nya. Semakin penting *stakeholder* bagi perusahaan semakin banyak usaha yang harus dikeluarkan untuk mengelola hubungannya dengan *stakeholder* tersebut. Informasi adalah elmen yang paling penting yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola *stakeholder*-nya agar terus mendapatkan dukungan.

Perusahaan tidak akan memperhatikan semua kepentingan *stakeholder* secara sama akan tetapi hanya kepada *stakeholder* yang memiliki pengaruh yang kuat saja. Kekuatan *stakeholder* dipandang sebagai fungsi tingkat kontrol *stakeholder* terhadap sumber daya perusahaan. Semakin tinggi tingkat kontrol *stakeholder* terhadap sumberdaya perusahaan maka semakin tinggi perhatian perusahaan terhadap *stakeholder* tersebut (Deegan and Unerman 2011). Perusahaan yang sukses adalah perusahaan yang mampu memuaskan baebagai *stakeholder*-nya.

## **2.4 Faktor Faktor Potensial Terhadap Kuantitas Pelaporan Tanggung Jawab**

### **Lingkungan**

Berdasarkan beberapa hasil yang didiskusikan penelitian terdahulu dan penjelasan mengenai tanggung jawab lingkungan serta teori *managerial*

*stakeholder* yang telah dipaparkan pada bagian terdahulu, diperoleh beberapa faktor potensial yang mempengaruhi tingkat laporan tanggung jawab lingkungan khususnya pada laporan keberlanjutan. Beberapa faktor tersebut adalah umur perusahaan, *Growth opportunity*, profitabilitas, kepemilikan pemerintah, ukuran perusahaan dan tipe industry (jenis industri). Faktor faktor tersebut dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel prediktor dan variabel kontrol yang diduga mempengaruhi kuantitas pengungkapan tanggungjawab lingkungan di Indonesia.

## **2.5 Hipotesis Penelitian**

### **1. Umur perusahaan**

Umur perusahaan dihitung sejak lamanya suatu perusahaan berdiri hingga sampai sekarang. Semakin lama umur perusahaan maka semakin banyak *stakeholder* yang terlibat dalam akitivats bisnisnya. Perusahaan dengan umur yang lebih tua akan memiliki lebih banyak *stakeholder* kunci yang harus dikelola. Oleh sebab itu perusahaan dengan umur yang lebih tua akan melakukan pengungkapan informasi lebih luas atas aktivitas bisnisnya sebagai salah satu bentuk komunikasi dan strategi dalam mengelola *stakeholder* kunci yang mereka miliki. Sebagiaman yang dijelaskan pada teori *stakeholder* yang mengungkapkan bahwa perusahaan akan mengelola hubungan dengan *stakeholder* kunci untuk menjaga keberlangsungan perusahaan tersebut. Beberapa penelitian terdahulu seperti Dienes, Sassen, dan Fischer (2016) dan Shmil et al. (2014) menemukan adanya hubungan

positif antara umur perusahaan dengan pengungkapan informasi perusahaan. Oleh sebab itu skripsi ini memprediksi hipotesis sebagai berikut:

**H1: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kuantitas pengungkapan informasi tanggung jawab lingkungan pada laporan keberlanjutan.**

## **2. Kepemilikan Pemerintah**

Kepemilikan pemerintah pada perusahaan yang beroperasi di sektor vital merupakan bentuk usaha pemerintah dalam menjamin kesejahteraan masyarakat. Kepemilikan pemerintah dalam perusahaan tercermin dari besarnya saham yang dikuasai pemerintah. Jika dikaitkan dengan *stakeholder*, pemerintah merupakan salah satu *stakeholder* yang berpengaruh bagi keberlangsungan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan informasi secara rinci mengenai seluruh kegiatan perusahaan, termasuk aktivitas tanggung jawab lingkungan untuk menghindari konflik dan memperoleh dukungan dari *stakeholdernya*. Selain itu pengungkapan informasi tanggung jawab lingkungan dilakukan perusahaan sebagai upaya dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya. Penelitian yang dilakukan oleh Haji (2013) berhasil membuktikan adanya hubungan positif antara kepemilikan pemerintah dengan pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Ghazali (2007). Maka skripsi ini memprediksi hipotesis sebagai berikut:

**H2: Kepemilikan Pemerintah berpengaruh positif terhadap kuantitas pengungkapan informasi tanggung jawab lingkungan pada laporan keberlanjutan.**

### **3. Ukuran perusahaan**

Sama seperti halnya umur perusahaan, Perusahaan yang besar cenderung akan berhubungan dengan *stakeholder* yang lebih banyak dalam setiap aktivitas bisnisnya. Semakin besar perusahaan maka semakin banyak *stakeholder* yang dimiliki perusahaan sehingga akan lebih banyak *stakeholder* kunci yang harus perusahaan kelola. Dalamkaitanya dengan laporan keberlanjutan, perusahaan dengan *stakeholder* kunci yang lebih banyak akan melakukan pengungkapan informasi lebih luas sebagai upaya dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya. Sebagaimana teori *stakeholder*, bahwa perusahaan perlu mengelola *stakeholder* yang mempunyai pengaruh kuat bagi keberlangsungan perusahaan. Penelitian oleh Kuzey dan Uyar (2017) serta Gallego-álvarez dan Quina-custodio (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi laporan keberlanjutan.

**H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kuantitas pengungkapan informasi tanggung jawab lingkungan pada laporan keberlanjutan.**

### **4. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Munsaidah et al., (2016) menjelaskan tingkat *Profitabilitas* dapat menunjukkan seberapa

baik pengelolaan manajemen perusahaan. perusahaan dengan profit yang tinggi memiliki sumber daya keuangan yang lebih baik untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan sumber daya keuangan yang besar, tentunya perusahaan mempunyai kesempatan lebih banyak untuk membuat program keberlanjutan dan menyampaikan informasi tersebut kepada *stakeholder* yang berpengaruh sebagai tanggung jawab perusahaan atas dampak operasi. Sejalan dengan teori *stakeholder*, bahwa perusahaan perlu memelihara hubungan baik dengan *stakeholder*-nya, termasuk masyarakat di lingkungan sekitar operasi perusahaan. Penelitian oleh Giannarakis (2014) dan Burritt, Christ, dan Omori (2016) menunjukkan hubungan yang positif antara profitabilitas dan laporan pertanggungjawaban sosial lingkungan perusahaan. Oleh karena, skripsi ini memprediksikan hipotesis berikut ini:

**H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kuantitas pengungkapan informasi tanggung jawab lingkungan pada laporan keberlanjutan.**

## **5. Growth opportunity**

*Growth Opportunity* disebut juga kesempatan suatu perusahaan untuk tumbuh di masa yang akan datang (Brigham and Houston 2001). Perusahaan dengan kesempatan tumbuh yang tinggi diperkirakan akan diikuti dengan bertambahnya hubungan dengan *stakeholder* perusahaan. semakin banyak *stakeholder* yang berhubungan dengan perusahaan maka semakin banyak *stakeholder* holder kunci yang harus perusahaan kelola. Sehingga perusahaan akan mengelola hubungan dengan *stakeholdernya* dengan mengungkapakan

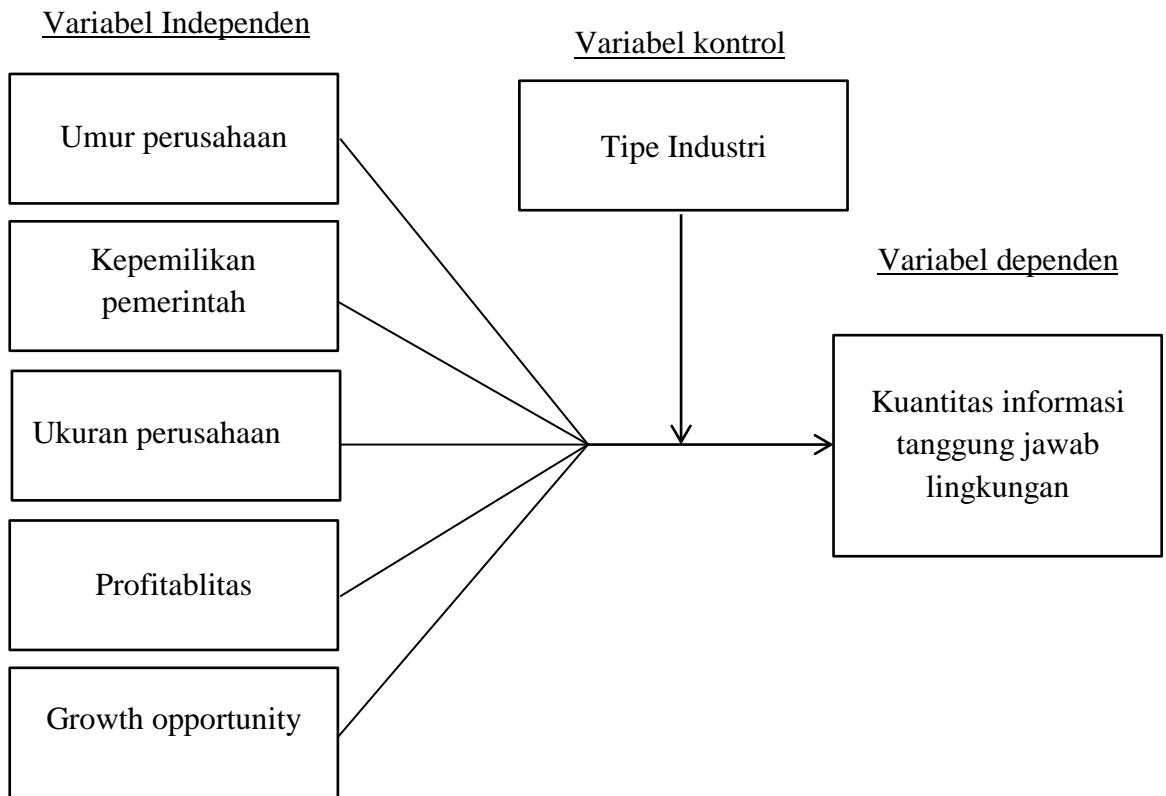


informasi bisninya secara lebih luas. Teori menjelaskan bahwa semakin banyak *stakeholder* kunci yang dimiliki perusahaan maka semakin luas pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan. Oleh karena itu, skripsi ini memprediksikan hipotesis sebagai berikut:

**H5: Growth opportunity berpengaruh positif terhadap kuantitas pengungkapan informasi tanggung jawab lingkungan pada laporan keberlanjutan.**

#### **6. Tipe Industri (Variabel Kontrol)**

Tipe industri mengacu pada pengklasifikasian jenis operasi perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel ini harus dikendalikan karena berpotensi mengintervensi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian laporan pengungkapan perusahaan (Haniffa dan Cooke 2005). Pengungkapan informasi mungkin berbeda pada setiap jenis industri (Ghazali 2007). Newson dan Deegan (2002) dalam studi mereka di Amerika, Singapura dan Korea Selatan juga mendokumentasikan bahwa tipe industri mempengaruhi pengungkapan informasi dalam laporan tahunan. Oleh karena itu, dengan dimasukkannya tipe industri sebagai variabel kontrol dalam skripsi ini diharapkan mampu membantu menjelaskan praktik pengungkapan informasi tanggungjawab lingkungan pada laporan keberlanjutan di Indonesia.



**Gambar 2.1 Skema Konseptual**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan di Indonesia untuk tahun 2015-2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian diambil dari semua anggota populasi yang merujuk pada daftar perusahaan yang dilansir oleh [farizhabib.wordpress.com](http://farizhabib.wordpress.com) dan [datacenteraid.blogspot.co.id](http://datacenteraid.blogspot.co.id). Dari kedua sumber tersebut didapatkan 68 perusahaan kemudian 43 perusahaan dieliminasi dari sampel karena tidak dapat digunakan dalam penelitian ini, sehingga jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel sebanyak 25 perusahaan. Rincian perusahaan dapat dilihat pada lampiran 2.

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data dari sumber-sumber yang tersedia dan dapat diakses secara umum. Data-data diambil dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan lima variabel bebas dan satu variabel terikat serta satu variabel kontrol. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah umur perusahaan, kepemilikan pemerintah, ukuran perusahaan, *growth opportunity* dan profitabilitas. Variabel terikat yang digunakan adalah kuantitas informasi tanggung jawab lingkungan pada laporan keberlanjutan, profil perusahaan menjadi variabel kontrol.

### 3.2.1 Variabel Terikat (Dependen Variable)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kuantitas informasi tanggung jawab lingkungan pada laporan keberlanjutan. Teknik pengukuran terhadap variabel yang serupa pada penelitian sebelumnya telah dirangkum pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Pengukuran Variabel Tanggung Jawab Lingkungan pada Penelitian Sebelumnya**

<b>Penelitian</b>	<b>Negara</b>	<b>Pengukuran</b>
Gallego-álvarez dan Eduardo (2017)	berbagai Negara	<i>Disclosure Index</i> : 1 untuk perusahaan yang melaporkan informasi sesuai GRI indeks dan 0 untuk sebaliknya
Dagilienė dan Mykolaitienė (2015)	Lithuania	<i>Content analysis</i> : menggunakan jumlah kata
Şener, Varoğlu, dan Karapolatgil (2016)	Turki	<i>Content analysis</i>
Kuzey dan Uyar (2017)	Turki	<i>Disclosure Index</i> : nilai 1 jika indek laporan keberlanjutan dilaporkan dan 0 jika tidak
Lourenço dan Branco (2013)	Brazil	<i>Disclosure Index</i> : 1 jika perusahaan melaporkan Bovespa Corporate Sustainability Index dan 0 jika tidak
Dagilien (2013)	Negara berkembang	<i>Content analysis</i> dengan jumlah kalimat
Said, Omar, dan Nailah Abdullah (2013)	Malaysia	<i>Content analysis</i>

Penelitian	Negara	Pengukuran
Nazari, Herremans, dan Warsame (2015)	Canada	<i>Disclosure Index</i> 1 poin jika web, misi dan strategi perusahaan memuat keberlanjutan. 1 poin jika web perusahaan memuat data kauntitatif atau kualitatif hasil kinerja keberlanjutan. 1 poin pada setiap aspek social, lingkungan dan ekonomi dalam laporan keberlanjutan yang berdiri sendiri, 1 poin jika perusahaan menggunakan indeksGRI, 1 poin jika laporan keberlanjutan perusahaan di jamin oleh pihak eksternal
Xu dan Zeng (2016)	Cina	<i>Content analisis</i>

Berawal dari pengukuran penelitian terdahulu yang telah dirangkum pada tabel 3.1. skripsi ini menggunakan teknik pengukuran yang sama dengan penelitian terdahulu untuk mengukur variabel dependen. Penelitian ini mengadopsi teknik pengukuran yang dilakukan oleh Dagilienė dan Mykolaitienė (2015) yaitu, teknik *content analisis* dengan menghitung jumlah kata yang ada dalam laporan keberlanjutan. Penghitungan jumlah kata mengacu pada setiap *ceklist* indikator pengungkapan GRI G4 2014 khususnya pada kategori lingkungan yang perusahaan ungkapkan di laporan keberlanjutan. Pengukuran dilakukan terhadap 34 *ceklist* (tiga puluh empat indikator) pengungkapan sebagaimana yang ada pada pedoman

laporan keberlanjutan. Adapun rincian 34 indikator pengungkapan terlampir pada lampiran 1.

### 3.2.2 Variabel Bebas (Independen Variabel)

Penelitian ini menggunakan lima variabel independen yang akan diujikan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Berikut ini pengukuran yang digunakan untuk kelima variabel tersebut.

#### 3.2.2.1 Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan berdiri yang dihitung sejak berdirinya perusahaan sampai sekarang. Tabel 3.2 menyajikan ringkasan pengukuran variabel umur perusahaan pada penelitian sebelumnya.

**Tabel 3.2 Pengukuran Variabel Umur Perusahaan pada Penelitian Sebelumnya**

<b>Penelitian</b>	<b>Negara</b>	<b>Pengukuran</b>
Bayoud, Kavanagh, dan Slaughter (2012)	Libia	Umur perusahaan sejak didirikan
Dienes, Sassen, dan Fischer (2016)	Berbagai Negara	Umur perusahaan sejak didirikan
Shmil et al. (2014)	Sri lanka	Umur perusahaan sejak didirikan

Secara umum umur perusahaan diukur sejak awal tahun perusahaan berdiri, oleh karena itu skripsi ini menggunakan teknik pengukuran yang sama dengan merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dienes, Sassen, and Fischer (2016) dan Shamil et al. (2014).

### 3.2.2.2 Kepemilikan Pemerintah

Kepemilikan negara dalam sebuah perusahaan publik bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat disamping memperoleh keuntungan dari operasi perusahaan. Besarnya pengaruh kepemilikan pemerintah dalam perusahaan dapat dilihat dari jumlah lembar saham yang dikuasai oleh pemerintah. Ghazali (2007) berpendapat bahwa kepemilikan pemerintah dalam perusahaan juga memiliki arti tidak langsung bahwa perusahaan tersebut dimiliki oleh masyarakat luas. Pengukuran terhadap variabel kepemilikan pemerintah pada penelitian terdahulu disajikan pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3 Pengukuran Variabel Kepemilikan Pemerintah pada Penelitian Sebelumnya**

<b>Penelitian</b>	<b>Negara</b>	<b>Pengukuran</b>
Ghazali (2007)	Malaysia	Variabel dummy
Haji (2013)	Malaysia	Rasio saham yang dikuasai pemerintah
El-Halaby dan Hussainey (2015)	Bahrain, Banglades, Indonesia, Jordan, Kuwait, Malaysia, Pakistan, Qatar, KSA, Sudan, Syria, UAE, Mesir; Yaman; Brunei; Lebanon; Iraq; filipina; Kenya; Palestina; Thailand; Srilanka; Iran; Turkey and UK	Variabel dummy
Sadou, Alom, dan Laluddin (2017)	Malaysia	Variabel dummy

Pengukuran kepemilikan pemerintah dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, 1 jika pemerintah memiliki kepemilikan diperusahaan dan 0 jika pemerintah tidak memiliki kepemilikan diperusahaan.

### 3.2.2.3 Ukuran perusahaan

Secara umum bahwa semakin besar suatu perusahaan maka pengungkapan informasi perusahaan yang dibuat juga cenderung semakin luas. Teknik pengukuran ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagaimana yang disajikan pada tabel 3.4.

**Tabel 3.4 Pengukuran Variabel Ukuran perusahaan pada Penelitian Sebelumnya**

<b>Penelitian</b>	<b>Negara</b>	<b>Pengukuran</b>
Kuzey dan Uyar (2017)	Turki	Total Asset
Lourenço dan Branco (2013)	Brazil	Total Asset
Ghazali (2007)	Malaysia	Kapitalisasi pasar
Giannarakis (2014b)	Amerika	Total Asset
Gallego-álvarez dan Quina-custodio (2016)	prancis, Portugal dan Spanyol, UK dan the USA	Total pendapatan

Secara umum tabel 3.4 menggambarkan bahwa total asset menjadi metode pengukuran yang paling banyak digunakan pada penelitian sebelumnya. Oleh karenanya skripsi ini menggunakan total aset untuk mengukur ukuran perusahaan. Metode pengukuran



yang dipilih juga mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lourenço and Branco (2013), ukuran perusahaan diukur dengan melihat total asset perusahaan.

### 3.2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai cara. Teknik yang digunakan dalam penelitian terdahulu untuk mengukur profitabilitas di sajikan pada tabel 3.5.

**Tabel 3.5 Pengukuran Variabel Profitabilitas pada Penelitian Sebelumnya**

<b>Penelitian</b>	<b>Negara</b>	<b>Pengukuran</b>
Kuzey dan Uyar (2017)	Turki	Return On Asset
Lourenço dan Branco (2013)	Brazil	Return on Equity
Ghazali (2007)	Malaysia	ROA
Giannarakis (2014b)	Amerika	Return on sales (ROS) Return on equity (ROE)
Burritt, Christ, dan Omori (2016)	Jepang	Return on Assets (ROA), EBIT/ Average total assets

Secara umum penelitian terdahulu menggunakan ROA dalam mengukur profitabilitas. Oleh karenanya metode pengukuran profitabilitas dalam skripsi ini sama dengan penelitian sebelumnya yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kuzey dan Uyar (2017), profitabilitas diukur dengan proksi Return On Asset

(ROA) yang merupakan rasio antara pendapatan operasional dan total aset.

$$\text{ROA} = \text{laba sebelum pajak} / \text{Total aset}$$

### 3.2.2.5 Growth Opportunity

Penelitian terdahulu mulai memasukan variabel growth opportunity kedalam faktor yang diprediksi mempengaruhi pengungkapan informasi. Tabel 3.6 merangkum bebrapa teknik pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel ini pada penelitian terdahulu.

**Tabel 3.6 Pengukuran Variabel Growth Opportunity pada Penelitian Sebelumnya**

Penelitian	Negara	Pengukuran
Lourenço dan Branco (2013)	Brazil	Kapitalisasi dibagi dividen
Artiach et al. (2010)	Amerika	rasio price-to-book
Kuzey dan Uyar (2017)	Turki	Market to book value
Munsaidah, Andini, and Supriyanto (2016)	Indonesia	Pertumbuhan Penjualan
Meutia (2016)	Indonesia	perbandingan antara harga penutupan per lembar saham dengan <i>earning per share</i>

Sekripsi ini menggunakan pengukuran yang dilakukan oleh utia (2016) untuk mengukur growth opportunity, yaitu perbandingan antara harga penutupan per lembar saham dengan *earning per share*.

### **3.2.3 Variabel Kontrol**

Jenis industri yang merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan dengan berbagai pendekatan yang berbeda. Haniffa dan Cooke (2005) mengklasifikasikan jenis industri kedalam lima tipe yang berbeda, di antaranya adalah *consumer, construction and property, trading/services, plantation/mining* dan *industrial*. Sementara itu skripsi ini menggunakan klasifikasi tipe industri yang ada pada JSX untuk perusahaan yang terdaftar di bursa efek tersebut, yang terdiri dari sembilan kategori. Hal ini bertujuan agar tipe industri yang ditentukan dapat merepresentasikan tipe industri di Indonesia

1. Pertanian
2. Pertambangan
3. Industri dasar dan bahan kimia
4. Miscellaneous industry
5. Industri barang konsumsi
6. Properti dan real estat
7. Infrastruktur, utilitas dan transportasi
8. Keuangan
9. Perdagangan, jasa dan investasi.

### **3.3 Metode Analisis**

Pengujian statistik dalam penelitian ini adalah uji Statistik Deskriptif dan uji Asumsi Klasik yang akan dilakukan menggunakan SPSS. Kedua uji tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

### 3.3.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain mean, median, maksimum, minimum, dan deviasi standar.

### 3.3.2 Pengujian Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### 3.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal data normal atau mendekati normal (Ghozali 2009). Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* dan analisis grafik histogram dan P-P plot. Dalam uji *one sample kolmogorov-smirnov test* variabel-variabel yang mempunyai *asyp. Sig (2-tailed)* di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya (Ghozali 2009)

### 3.3.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan ukuran setiap variabel independen manakala yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ . Model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolonieritas atau adanya hubungan korelasi diantara variabel-variabel independennya (Ghozali 2009).

### 3.3.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2009). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-

Watson (*DW test*). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai *DW* terletak antara batas atas (*du*) dan (*4-du*), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai *DW* lebih rendah dari pada batas bawah (*di*), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai *DW* lebih dari pada (*4-dl*), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai *DW* terletak antara batas atas (*du*) dan batas bawah (*dl*) atau *DW* terletak antara (*4-du*) dan (*dl*), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### **3.3.3 Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda. uji tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **3.3.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu pengujian pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap corporate social responsibility. Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel secara spesifik terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan regresi di bawah ini:

$$Y = \alpha + b_1 UP + b_2 Kp + b_3 uk + b_4 P + b_5 Go + e$$

Analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian statistik yang dilakukan adalah:

a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Dari ini diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dalam uji F kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi ( $\alpha$ ) dengan ketentuan:

$\alpha > 5\%$  :  $H_0$  diterima

$\alpha < 5\%$  :  $H_0$  ditolak

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien t regresi dengan t tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Jika t hitung koefisien regresi lebih kecil dari t tabel, maka variabel independen secara

individu tersebut tidak terpengaruh terhadap variabel dependen, artinya hipotesis ditolak. Sebaliknya jika  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya hipotesis diterima.



## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### 4.1 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian diambil dari semua anggota populasi yang merujuk pada daftar perusahaan yang yang dilansir oleh farizhabib.wordpress.com dan datacenteraid.blogspot.co.id. dari sumber tersebut di peroleh data perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan selama 2015 dan 2016 dengan jumlah sebagai berikut,

**Tabel 4.1 Data sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah 2015</b>	<b>Jumlah 2016</b>
Data perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan	<b>68</b>	<b>68</b>
Perusahaan yang tidak bisa digunakan sebagai sampel	<b>43</b>	<b>43</b>
Perusahaan sampel	<b>25</b>	<b>25</b>

#### 4.2 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai maksimum, minimum rata rata dan standar deviasi dari variabel umur perusahaan, kepemilikan pemerintah, ukuran perusahaan, profitabilitas, growth opportunity dan kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan.

##### 4.2.1 Karakteristik Variabel Independen

Pembahasan mengenai karakteristik variabel independen disajikan dalam beberapa table dan diagram di bawah ini. Table 4.1 menyajikan hasil statistik

deskriptif dari variabel independent yang terdiri dari variabel profitabilitas, *growth opportunity*, ukuran dan umur perusahaan pada tahun 2015.

**Tabel 4.2 Statistik deskriptif variabel independen tahun 2015**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (%)	-2,4	20,4	6,358	6,9746
Growth opportunity (%)	-1200	72,3	-29,792	244,4195
Ukuran (triliun rupiah)	2,85	910,06	107,49	200,81268
Umur perusahaan (tahun)	17	159	51	30,208

Table 4.2 menunjukkan rentang profitabilitas (diukur dengan rasio laba sebelum pajak dan total asset) antar sampel yang cukup luas. Tingkat profitabilitas terendah ditunjukkan sebesar -2%, dan nilai terbesarnya sebesar 20%. Sementara rata rata besarnya profitabilitas untuk sampel yang diuji adalah sebesar 6%. Hal ini mengindikasikan bahwa rata rata perusahaan yang melaporkan tanggungjawab lingkungan memiliki tingkat profitabilitas yang beragam pada tahun 2015.

Sama halnya dengan *growth opportunity*, selisih antara nilai terendah dan nilai tertinggi untuk variabel ini memiliki rentang yang tinggi. Nilai terendah ditunjukkan dengan nilai -1200 dan nilai tertinggi sebesar 72.3. sementara rata ratanya adalah -29.792 pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan tingkat kesempatan pertumbuhan perusahaan sampel sangat beragam.

Ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset memiliki rentang yang cukup besar, sebagaimana yang disajikan pada table 4.1. PT Total Bangun Persada Tbk menjadi perusahaan terkecil pada sampel yang diuji dengan total asset sebesar 2,85 teriliun Rupiah. Sementara perusahaan terbesar adalah PT Bank Mandiri Tbk dengan nilai asset sebesar 910,06 triliun Rupiah. Sementara ukuran rata rata sampel yang diuji adalah sebesar 107,49 triliun rupiah, hal ini

mengindikasikan bahwa rata rata perusahaan yang melaporkan tanggungjawab lingkungan memiliki rata rata asset sebesar 107.486 miliar Rupiah pada tahun 2015.

Umur perusahaan termuda perusahaan yang melaporkan tanggungjawab lingkungan pada sampel yang diuji adalah 17 tahun yaitu PT Bank Mandiri Tbk, sementara umur perusahaan tertua adalah 159 tahun yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dan rata rata umur perusahaanyang melaporkan tanggungjawab lingkungan pada 2015 adalah 51 tahun.

Table 4.3 menyajikan hasil statistik deskriptif dari variabel independent yang terdiri dari variabel profitabilitas, *growth opportunity*, ukuran dan umur perusahaan pada tahun 2016. Berikut pembahasan mengenai karakteristik variabel independent tersebut.

***Table 4.3 Statistik deskriptif variabel independen tahun 2016***

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (%)	-5,2	54,7	7,588	11,5323
Growth opportunity (%)	-24,3	331,5	24,280	65,7545
Ukuran (triliun rupiah)	2,95	1038.71	118,6	231,26
Umur perusahaan (tahun)	18	160	52	30,208

Table 4.3 menunjukan rentang profitabilitas yang diukur dengan rasio laba sebelum pajak dan total asset yang cukup luas. Tingkat profitabilitas terendah ditunjukan sebesar -5,2%, dan nilai terbesarnya sebesar 54%. Sementara rata rata besarnya profitabilitas untuk sampel yang diuji adalah sebesar 7,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa rata rata perusahaan yang melaporkan tanggungjawab lingkungan memiliki tingkat profitabilitas yang beragam pada tahun 2016 dan tahun 2015.

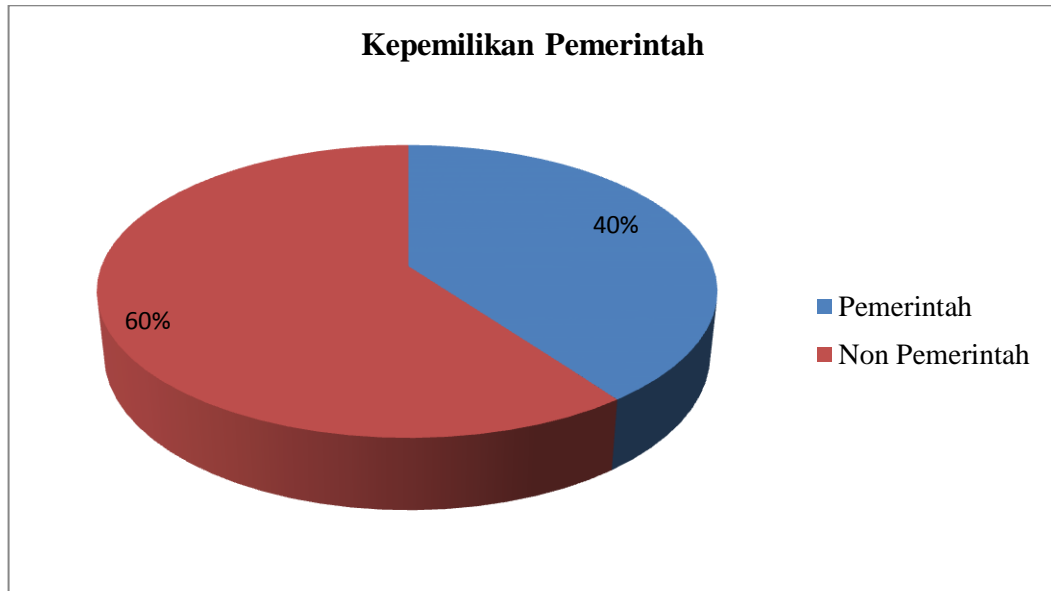
Sama halnya dengan *growth opportunity*, selisih antara nilai terendah dan nilai tertinggi untuk variabel ini memiliki rentang yang tinggi. Nilai terendah ditunjukkan dengan nilai -24,3 dan nilai tertinggi sebesar 331,5. sementara rata ratanya adalah 24,28 pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan tingkat kesempatan pertumbuhan perusahaan sampel sangat beragam.

Ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset memiliki rentang yang cukup besar, sebagaimana yang disajikan pada table 4.1. Perusahaan terkecil pada sampel yang diuji dengan total asset sebesar 2,95 triliun Rupiah. Sementara perusahaan terbesar adalah PT Bank Mandiri Tbk dengan nilai asset sebesar 1.038,71 triliun Rupiah. Sementara ukuran rata rata sampel yang diuji adalah sebesar 118,6 triliun Rupiah.

Umur perusahaan termuda perusahaan yang melaporkan tanggungjawab lingkungan pada sampel yang diuji adalah 18 tahun yaitu PT Bank Mandiri Tbk, sementara umur perusahaan tertua adalah 160 tahun yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dan rata rata umur perusahaanyang melaporkan tanggungjawab lingkungan pada 2015 adalah 52 tahun.

Sebagaimana dijelaskan pada bab 3, pengukuran kepemilikan pemerintah dilakukan dengan menggunakan variabel dummy. Penggunaan kode 0 untuk sampel perusahaan bukan milik pemerintah dan kode 1 untuk sampel perusahaan milik pemerintah (BUMN). Diagram 4.1 menggambarkan 60% sampel perusahaan adalah bukan milik pemerintah dan 40% sampel perusahaan adalah milik pemerintah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan yang

terdaftar di BEI dan melaporkan tanggungjawab lingkungan adalah bukan milik pemerintah.



**Gambar 4.1** Persentase kepemilikan pemerintah pada sampel perusahaan 2015 dan 2016

#### 4.2.2 Karakteristik Variabel kontrol

Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, variabel kontrol diukur dengan sembilan katagori yang diklasifikasikan oleh JSX. Table 4.4 merangkum jumlah sampel perusahaan dalam berbagai katagori yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.4** *Klasifikasi Industri*

No	Klasifikasi Industri	Jumlah sampel perusahaan dengan Laporan Keberlanjutan yang Dapat diakses
1	Pertanian	2
2	Pertambangan	5
3	Industri dasar dan bahan kimia	3

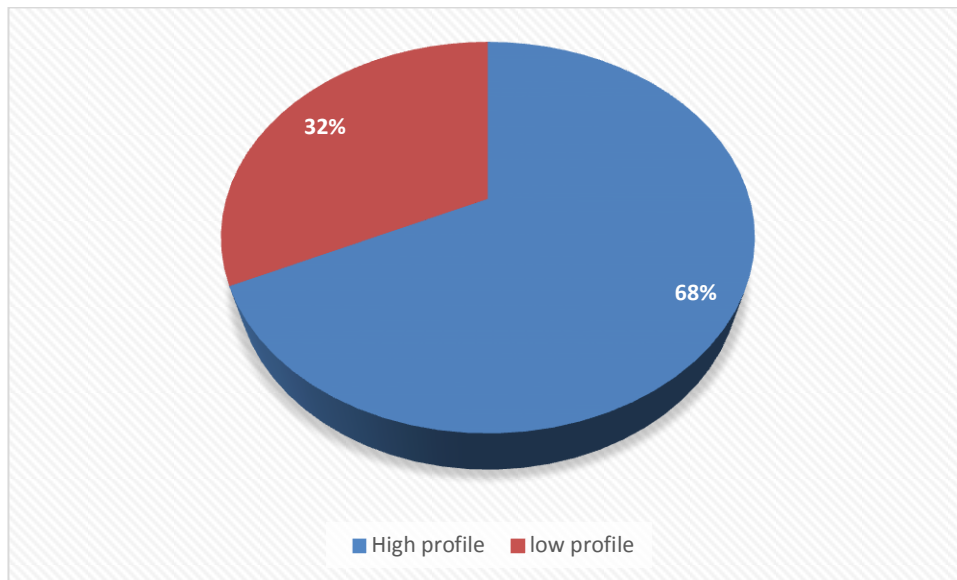
No	Klasifikasi Industri	Jumlah sampel perusahaan dengan Laporan Keberlanjutan yang Dapat diakses
4	Miscellaneous Industry	1
5	Industri barang konsumsi	0
6	Properti dan real estat	1
7	Infrastruktur, utilitas dan transportasi	5
8	Keuangan	5
9	Perdagangan, jasa dan investasi	3

Table 4.4 memberikan gambaran bahwa sebagian besar tipe industri melaporkan tanggungjawab lingkungan pada laporan keberlanjutan adalah sektor pertambangan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi serta sektor keuangan. Kemudian diurutkan kedua diikuti oleh sektor Perdagangan, jasa dan investasi dan sektor Industri dasar dan bahan kimia.

Namun demikian, sebagaimana yang ditunjukkan pada table 4.4, jumlah perusahaan sampel tidak terdistribusikan secara merata pada sembilan katagori tipe industri menurut JSX. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dan kesulitan dalam memperoleh laporan keberlanjutan yang dipublikasikan oleh perusahaan di website resminya. Selain itu, perbedaan penggunaan standar yang digunakan oleh perusahaan juga menjadi salah satu faktor sedikitnya sampel yang bisa digunakan sehingga menyebabkan distribusi sampel yang tidak merata pada setiap tipe industri. Melihat bahwa tiga dari Sembilan klasifikasi menurut JSX memiliki sampel kurang dari dua perusahaan maka perbandingan kuantitas pengungkapan

informasi tanggungjawab lingkungan antara berbagai tipe industri tidak bias dilakukan secara tepat. Oleh karena itu untuk memberikan jumlah data yang lebih tepat untuk pengujian statistik dan perbandingan pengungkapan antar tipe industri, maka reklasifikasi dirasa perlu dilakukan terhadap tipe industri pada penelitian ini. Pertanian, Pertambangan, Industri dasar dan bahan kimia, Miscellaneous Industry, Industri barang konsumsi, Properti dan real estat, Infrastruktur, utilitas dan transportasi (JSX kode 1 samapi 7) direklasifikasikan menjadi perusahaan *high profile*. Sedangkan Keuangan, Perdagangan, jasa dan investasi direklasifikasi menjadi perusahaan *low profile*. Cahaya et al. (2012) menjelaskan bahwa pengujian hubungan antara tipe industri khususnya high profile dan low profil dengan pengungkapan informasi telah dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya seperti Hackston and Milne (1996). Oleh karena itu pemilihan pengukuran tipe industri pada penelitian ini merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Cahaya et al. (2012).

Diagram 4.2 menggambarkan sebaran distribusi sampel *high profile* dan *low profile* dengan kode 1 untuk *high profile* dan kode 0 untuk *low profile*. Berdasarkan diagram tersebut sampel *high profile* sebanyak 68% dari total sampel sementara sampel *low profile* sebesar 32%.



*Gambar 4.2 distribusi sampel setelah reklasifikasi*

#### **4.2.3 Karakteristik variabel dependen**

Pengungkapan tanggungjawab lingkungan pada laporan keberlanjutan diukur dengan menghitung jumlah kata yang digunakan oleh perusahaan dalam melaporkan laporan keberlanjutannya.

##### **4.2.3.1 Analisis deskriptif kuantitas pengungkapan tanggungjawab**

##### **lingkungan**

Table 4.5 menyajikan informasi analisis deskriptif mengenai nilai minimum, maximum, mean dan standard deviation sampel perusahaan pada 2016 dan 2015.

*Tabel 4.5 Rata rata pengungkapan tanggungjawab lingkungan*

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tanggungjawab lingkungan 2016 (dalam satuan kata)	29	466	204,91	173,338
Tanggungjawab lingkungan 2015	21	492	226,09	179,380



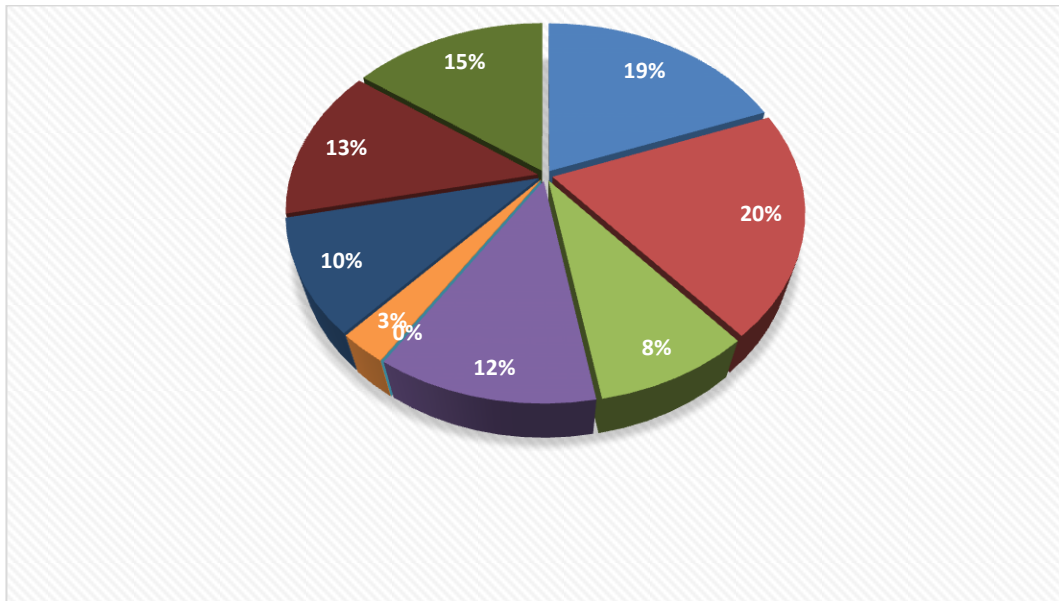
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tanggungjawab lingkungan 2016 (dalam satuan kata)	29	466	204,91	173,338
Tanggungjawab lingkungan 2015 (dalam satuan kata)	21	492	226,09	179,380
Tanggungjawab lingkungan 2015 dan 2016 (dalam satuan kata)	21	492	215,45	172,482

Seperti yang ditunjukkan pada table 4.5 rata rata kata yang digunakan dalam melaporkan tanggungjawab lingkungan sebesar 205 kata pada tahun 2016 dan 227 kata pada tahun 2015. Sedangkan jumlah kata terkecil yang digunakan untuk memberikan informasi tanggungjawab lingkungan perusahaan sebesar 29 kata pada tahun 2016 dan 21 kata pada tahun 2015.

Jumlah kata terkecil digunakan oleh perusahaan untuk melaporkan tanggungjawab lingkungan pada aspek mekanisme pengaduan masalah lingkungan di kedua tahun. Sementara pengungkapan aspek energi pada tahun 2016 dan aspek emisi pada tahun 2015 menjadi pengungkapan dengan jumlah kata terbanyak, yaitu dengan jumlah kata maksimum yang digunakan adalah 466 kata pada tahun 2016 dan 492 pada tahun 2015.

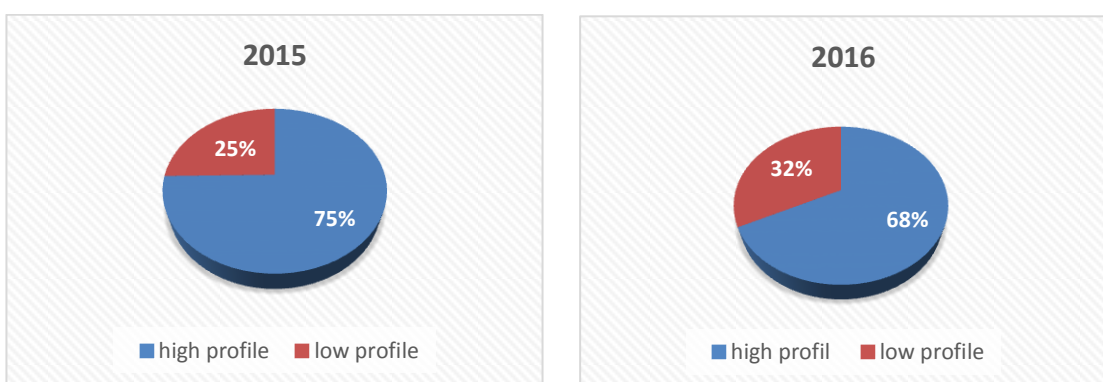
#### **4.2.3.2 Kuantitas pengungkapan tanggungjawab lingkungan berdasarkan tipe industri**

Berikut luas pengungkapan tanggungjawab lingkungan jika dilihat berdasarkan tipe industri berdasarkan pembagian tipe industri menurut JSX.



**Gambar 4.3 Rata rata pengungkapan berdasarkan tipe industri menurut JSX**

Sedangkan diagram 4.5 menyajikan informasi luas pengungkapan tanggungjawab lingkungan berdasarkan klasifikasi *high profil* industri dan *low profile* industri pada tahun 2016 dan tahun 2015. Sebagaimana digambarkan pada diagram 4.4, tipe perusahaan *high profil* selalu lebih luas pengungkapannya dibandingkan dengan tipe perusahaan *low profile*.



**Gambar 4.4 luas pengungkapan tanggungjawab lingkungan berdasarkan tipe industri setelah reklasifikasi**

### 4.3 Uji Instrumen Penelitian (Asumsi Klasik)

Sebelum melakukan pengujian keterkaitan antarvariabel yang diteliti, terlebih dahulu pengujian melakukan uji asumsi klasik terhadap instrumen penelitian. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS.

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi dalam model regresi pada variabel pengganggu atau variabel residual. Uji normalitas ini merupakan tahap pengujian yang harus dilakukan karena ketika asumsi klasik dihilangkan, uji statistik menjadi tidak valid. Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Dikatakan model regresi mematuhi asumsi normalitas apabila nilai Kolmogorov Smirnov tidak signifikan, atau lebih besar dari 0,05 (Ghozali 2009). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

*Tabel 4.6 Tabel Hasil Uji Normalitas*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,41262304
Most Extreme Differences	Absolute	0,077
	Positive	0,061
	Negative	-.0,77
Kolmogorov-Smirnov Z		0,48
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,925

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil output spss diatas menunjukkan bahwa data nilai sig. 0,925 ( $0,925 > 0,05$ ). Dengan demikian kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk lebih lanjut.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap asumsi klasik multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolonieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolonieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika terjadi korelasi, variabel-variabel tersebut ortogonal, artinya variabel independen tersebut memiliki korelasi dengan sesama variabel independen adalah 0. Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolonieritas adalah nilai Tolerance harus  $> 0.10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

***Tabel 4.7 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas***

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Umur perusahaan	0,797	1,255
Kepemilikan pemerintah	0,662	1,511

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Ukuran perusahaan	0,854	1,171
Profitabilitas	0,703	1,423
Growth opportunity	0,916	1,091
Tipe industri	0,982	1,018

Hasil nilai VIF yang diperoleh dalam tabel menunjukkan variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkolerasi. Diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan nilai *tolerance* berada di atas 0,10. Hal ini menunjukkan tidak adanya kolerasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

### 4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Uji ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. (Ghozali, 2009). Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Tabel Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.796 <sup>a</sup>	.634	.583	1156.55736	1.855

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1,855. Nilai DU pada tabel Durbin Watson di dapat 1,7708. Nilai  $4 - Du = 2,2292$ . Sehingga terjadi kategori  $DU < DW < (4-Du)$  atau  $1,7708 < 1,855 < 2,2292$ . Dengan demikian demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi Autokorelasi

#### 4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heteroskedastistas). Jika varians dari pengamatan residual satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat hasil output SPSS melalui *uji glejser* dengan nilai sig  $> 0,05$  (Ghozali, 2009). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,270	,,035		0,261	0,795
	Umur perusahaan	-0,092	0,084	-0,171	-1,096	0,279
	Kepemilikan pemerintah	0,174	0,111	0,271	1,578	0,122
	Ukuran	-0,020	0,023	-0,133	-0,881	0,383
	Profitabilitas	-0,333	0,168	-0,331	-1,989	0,053
	Growth opportunity	0,708	0,535	0,193	1,325	0,192
	Tipe industry	-0,102	0,095	-0,150	-1,067	0,292

a. Dependent Variable: ABS

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig} > 0,05$ , hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi peningkatan Kuantitas Informasi Tanggung Jawab Lingkungan, berdasarkan masukan variabel independen Umur perusahaan, Kepemilikan Pemerintah, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Growth Opportunity.

#### **4.4 Analisis Regresi Berganda**

Untuk menguji pengaruh umur perusahaan, kepemilikan pemerintah, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *growth opportunity* terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab lingkungan digunakan analisis regresi linear berganda. Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Ketentuan:

Ho: Jika probabilitas  $(p) \geq 0,05$  artinya umur perusahaan, kepemilikan pemerintah, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *growth opportunity* secara simultan maupun parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kuantitas pengungkapan informasi.

Ha: Jika probabilitas  $(p) \leq 0,05$  artinya umur perusahaan, kepemilikan pemerintah, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *growth opportunity* secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh terhadap kuantitas pengungkapan informasi.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	5,665			
Umur perusahaan	-0,343	-2,280	0,028	Signifikan
Kepemilikan Pemerintah	0,094	0,470	0,641	Tidak Signifikan
Ukuran Perusahaan	0,162	3,921	0,000	Signifikan
Profitabilitas	0,885	2,931	0,005	Signifikan
<i>Growth Opportunity</i>	-1,708	-1,775	0,083	Tidak Signifikan
Tipe industri ( <i>kontrol</i> )	1,046	6,099	0,000	Signifikan
F hitung	14,740			
Sig F	0,000			Signifikan
Adj. R square	0,627			

\*Hasil output spss dapat dilihat pada lampiran

Berdasarkan table diatas perhitungan regresi linear berganda menggunakan program SPSS 21.0 didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 5,665 - 0,343X_1 + 0,162X_3 + 0,885X_4 + e$$

a. Konstanta = 5,665

Artinya jika tidak ada umur perusahaan, kepemilikan pemerintah, ukuran perusahaan, profitabilitas dan growth opportunity yang mempengaruhi kuantitas pengungkapan informasi, maka kuantitas pengungkapan informasi sebesar 5,665 satuan.

b.  $X_1 = -0,343$

Artinya jika umur perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka kuantitas pengungkapan informasi akan menurun sebesar 0,343 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

c.  $X_3 = 0,162$



Artinya jika ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka kuantitas pengungkapan informasi akan meningkat sebesar 0,162 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

d.  $X_4 = 0,885$

Artinya jika profitabilitas meningkat sebesar satu satuan maka kuantitas pengungkapan informasi akan meningkat sebesar 0,885 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

#### **4.4.1 Koefisien Determinasi (adjust. $R^2$ )**

Besar prosentase umur perusahaan, kepemilikan pemerintah, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *growth opportunity* secara simultan terhadap kuantitas pengungkapan informasi ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,627. Artinya 62,7% kuantitas pengungkapan informasi dipengaruhi oleh umur perusahaan, kepemilikan pemerintah, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *growth opportunity*, sisanya sebesar 37,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

#### **4.4.2 Uji Regresi Simultan (uji F)**

Menurut Ghozali (2009) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria, jika F lebih besar dari 4 maka  $H_0$  ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain hipotesis alternatif diterima,

artinya semua variabel independen secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil Regresi Berganda, diperoleh nilai F-hitung sebesar 14,740 dengan probabilitas ( $p$ ) = 0,000. Berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai F lebih besar dari 4 dan nilai probabilitas ( $p$ )  $\leq$  0,05 dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan, kepemilikan pemerintah, ukuran perusahaan, profitabilitas dan growth opportunity secara simultan berpengaruh terhadap kuantitas pengungkapan informasi.

#### **4.4.3 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji Regresi Parsial)**

##### **4.4.3.1 Hipotesis 1 (hubungan antara umur dengan kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan)**

Berdasarkan hasil olah data untuk menguji pengaruh umur perusahaan terhadap kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan diperoleh nilai  $p$  0,028 lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 5%, angka ini menunjukkan hasil yang signifikan. Kemudian didapat nilai koefisien sebesar -0,343 yang menunjukkan arah negatif. Artinya umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap kuantitas pengungkapan informasi tanggung jawab lingkungan. Meskipun  $p$  value menunjukkan nilai signifikan namun arah nilai koefisien menunjukkan arah negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu ditolak.

##### **4.4.3.2 Hipotesis 2 (hubungan antara kepemilikan pemerintah dengan kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan)**

Berdasarkan hasil olah data untuk menguji pengaruh variabel kepemilikan pemerintah terhadap kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan diperoleh *p value* 0,641, dimana nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 5%. Dengan demikian, disimpulkan bahwa hipotesis dua ditolak. Artinya, kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan.

#### **4.4.4.3 Hipotesis 3 (hubungan antara ukuran perusahaan dengan kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan)**

Berdasarkan hasil olah data untuk menguji pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan diperoleh *p value* 0,000, nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 5% maka hasil ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Kemudian diperoleh nilai koefisien sebesar 0,162 yang menunjukkan arah positif maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga diterima. Artinya, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kuantitas informasi tanggung jawab lingkungan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin luas kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan yang diungkapkan.

#### **4.4.3.3 Hipotesis 4 (hubungan antara profitabilitas dengan kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan)**

Berdasarkan hasil olah data untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas dengan kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan

diperoleh hasil *p value* 0,005, nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 5% yang menunjukkan pengaruh signifikan. kemudian diperoleh nilai koefisien sebesar 0,885, hasil perhitungan ini menunjukkan arah positif sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis empat diterima Artinya, profitabilitas berpengaruh terhadap kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan. Semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin luas kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan yang perusahaan laporkan.

#### **4.4.3.4 Hipotesis 5 (hubungan antara *growth opportunity* dengan kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan)**

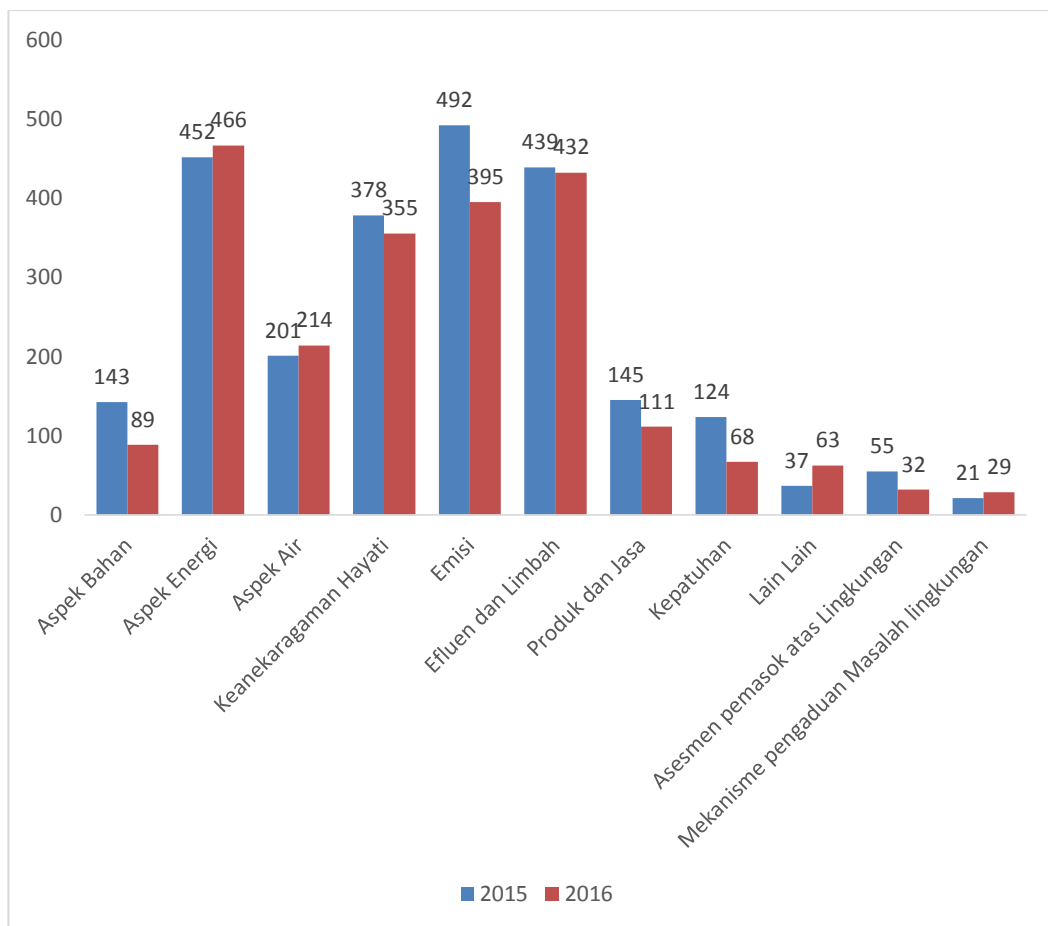
Berdasarkan hasil olah data untuk menguji pengaruh variabel *growth opportunity* terhadap kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan diperoleh *p value* 0,083, nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 5% maka hipotesis lima ditolak. Artinya, *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap kuantitas pengungkapan informasi tanggung jawab lingkungan pada laporan keberlanjutan.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### 5.1 Kuantitas Informasi Tanggungjawab Lingkungan

Diagram 5.1 menunjukkan analisis detail mengenai perbandingan pengungkapan 11 aspek tanggungjawab lingkungan pada laporan keberlanjutan perusahaan di Indonesia.



**Gambar 5.1 Rata rata pengungkapan tanggungjawab lingkungan (dalam jumlah kata)**

Sebagaimana terangkum dalam diagram 4.2, luasnya pengungkapan tanggungjawab lingkungan cenderung fluktuatif dilihat dari

jumlah kata pada setiap aspeknya. Aspek mekanisme pengaduan masalah lingkungan menjadi aspek dengan nilai pengungkapan terkecil dibandingkan dengan beberapa aspek lainnya. Rata rata jumlah kata yang digunakan untuk mengungkapkan aspek asesmen pemasok atas lingkungan sebesar 21 kata pada 2015 dan 19 kata pada 2016. Nilai ini sangat kecil jika dibandingkan dengan jumlah rata rata yang digunakan dalam pengungkapan. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek mekanisme pengaduan masalah lingkungan belum mendapatkan perhatian yang besar pengungkapannya oleh perusahaan di Indonesia.

Selain itu, masih terdapat dua aspek dengan luas pengungkapan yang relatif rendah di bandingkan dengan aspek lainnya, yaitu aspek asesmen pemasok atas lingkungan dan aspek lain lain. Keduanya dilaporkan dengan jumlah kata 32 dan 63 pada tahun 2016 serta 55 kata dan 37 kata pada tahun 2015. Aspek asesmen pemasok atas lingkungan mensyaratkan perusahaan untuk mengungkapkan beberapa indikator, diantaranya adalah:

1. persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan dan
2. dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.

Kedua indikator tersebut diduga memiliki tingkat kesulitan yang besar bagi perusahaan untuk melakukan pengukuran dalam menentukan

pengungkapan tanggungjawab lingkungannya. Sehingga kuantitas pengungkapan dikedua tahun untuk aspek ini relatif rendah.

Sedangkan aspek dengan kuantitas tertinggi yang diungkapkan adalah aspek energi pada tahun 2016 dan aspek emisi pada tahun 2015 masing masing dilaporkan menggunakan 466 kata dan 492 kata. Selain itu, Diagram 4.2 memberikan gambaran bahwa 4 besar aspek dengan kuantitas pengungkapan terbanyak dilihat dari jumlah kata yang digunakan adalah aspek energi, aspek keaneka ragaman hayati, aspek emisi dan aspek efluen dan limbah. Hal itu menunjukkan bahwa keempat aspek tersebut mendapatkan perhatian yang cukup besar dari berbagai tipe industri dalam hal pelaporannya. sehingga mayoritas perusahaan diindonesia melakukan pelaporan pada keempat aspek ini.

## **5.2 Hubungan Antara Umur perusahaan Dengan Kuantitas Informasi**

### **Tanggungjawab Lingkungan**

Hasil uji regresi pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa hipotesis satu ditolak artinya umur perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Bayoud, Kavanagh, and Slaughter (2012) yang menemukan hubungan positif signifikan antara variabel umur perusahaan dan pengungkapan tanggungjawab sosial lingkungan perusahaan.

Salah satu kemungkinan penyebab ditemukanya hasil tersebut adalah besar kecilnya umur perusahaan tidak menentukan banyaknya *stakeholder* kunci yang dimiliki perusahaan, sehingga umur perusahaan tidak menentukan besarnya

kuantitas informasi yang diungkapkan. Oleh karena asumsi teori *stakeholder* manajerial tidak bisa digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel tersebut. Kemungkinan lain adalah perusahaan-perusahaan di Indonesia yang lebih lama secara umum beranggapan sudah memiliki citra baik di mata masyarakat maupun stakeholdernya melalui mutu produk maupun layanan yang mereka tawarkan. Sehingga, hal ini mendorong perusahaan untuk tidak memaksimalkan pengungkapan laporan tanggungjawab lingkungan berdasarkan indeks GRI 4, karena perusahaan menilai biaya yang akan dikeluarkan untuk menyajikan informasi lebih besar daripada keuntungan yang diperoleh. Sebagai gantinya perusahaan akan cenderung fokus pada program-program sosial yang mudah dilakukan (seperti sumbangan kepada masyarakat, bantuan sosial, pembangunan sarana ibadah dan fasilitas umum) namun lebih efektif dalam meningkatkan citra perusahaan.

Selain itu, regulasi mengenai CSR sudah mulai digulirkan pada tahun 2007 dengan munculnya Undang-Undang no. 25 yang mengatur tentang Penanaman Modal. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa setiap penanam modal diharuskan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan melaksanakan CSR. Kemudian Undang-Undang no. 40 tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.



Hal tersebut dimungkinkan menjadi salah satu penyebab tidak adanya hubungan antara kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan dengan umur perusahaan karena baik perusahaan yang telah lama berdiri maupun yang belum lama keduanya terikat oleh undang undang yang dikeluarkan oleh pemerintah, sehingga umur perusahaan tidak mempengaruhi kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan yang dilaporkan.

### **5.3 Hubungan Antara Kepemilikan Pemerintah Dengan Kuantitas Informasi Tanggungjawab Lingkungan**

Hasil uji regresi berganda pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa hipotesis dua ditolak, artinya kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap kuantitas pengungkapan informasi tanggung jawab lingkungan pada laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh El-Halaby dan Hussainey (2015) dan Haji (2013)

Hasil ini juga menunjukkan bahwa pelaporan tanggungjawab lingkungan diindonesia dilakukan bukan hanya oleh perusahaan milik pemerintah saja melainkan sudah berkembang diikuti oleh perusahaan swasta. Pelaporan tanggungjawab lingkungan dindonesia didukung dengan UU no. 40 tahun 2007, hal ini diduga menjadi salah satu faktor pengungkapan tanggungjawab lingkungan perusahaan (Sulistiyawati, Surjati, dan Triyani 2016). Sehingga baik perusahaan milik pemerintah maupun swasta mulai memperhatikan tanggungjawab lingkungannya.

Sethi, Martell, and Demir (2017) berpendapat bahwa negara dengan institutional/legal settings yang kuat akan mendorong perusahaan yang beroperasi di negara tersebut untuk melakukan pengungkapan tanggungjawab lingkungan, *philanthropy*, *bribery and corruption*, dan *external assurance* dengan kualitas yang lebih baik.

#### **5.4 Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Dengan Kuantitas Informasi**

##### **Tanggungjawab Lingkungan**

Hasil uji regresi berganda pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa hipotesis tiga diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kuantitas pengungkapan informasi tanggung jawab lingkungan pada laporan keberlanjutan.

Secara konsisten hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor pendorong pengungkapan laporan keberlanjutan. Pengamatan ini dapat dijelaskan oleh perusahaan besar yang memiliki insentif lebih kuat untuk membuat laporan yang bersifat sukarela. Secara khusus, perusahaan yang berada di bursa dan berorientasi pada pasar modal tunduk pada pengawasan publik oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan reputasi mereka (Dienes, Sassen, and Fischer 2016). Hal ini menjelaskan perusahaan besar memiliki tekanan yang lebih besar untuk mempublikasikan informasi keberlanjutan demi memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan dan pasar modal.

Informasi keberlanjutan cenderung lebih sedikit dilaporkan oleh perusahaan kecil dan menengah, hal ini kemungkinan dikarenakan perusahaan

kecil lebih berfokus pada persaingan pasar di sektor industry mereka masing masing sehingga mereka tidak begitu memperhatikan laporan yang sifatnya sukarela. Penjelasan lain yang juga harus dipertimbangkan bahwa perusahaan yang lebih kecil mungkin kekurangan kapasitas untuk mengelola departemen keberlanjutan mereka sendiri oleh karena itu perusahaan tidak dapat melaporkan secara detail informasi keberlanjutan mereka. Untuk perusahaan yang lebih kecil, pelaporan keberlanjutan agak tidak ekonomis dari sudut pandang biaya dan manfaat (Dienes, Sassen, and Fischer 2016).

Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* manajerial yang menjelaskan bahwa perusahaan akan mengelola *stakeholder* kunci yang dimilikinya dengan memberikan informasi yang mereka butuhkan. Semakin besar perusahaan maka secara umum semakin banyak *stakeholder* kunci yang berhubungan dengan perusahaan tersebut, sehingga semakin luas kuantitas informasi yang akan perusahaan laporkan. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa perusahaan perusahaan besar diindonesia akan cenderung memberikan informasi yang lebih luas kepada *stakeholder* yang dianggap memiliki pengaruh kuat, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Hasil penelitian serupa juga diperoleh oleh beberapa peneliti sebelumnya, yaitu Kuzey dan Uyar (2017) serta Gallego-álvarez dan Quina-custodio (2016) Christopher and Filipovic (2008) Fernando dan Pandey (2012); Li, Zhang, dan Foo (2013); Ho dan Taylor (2007) dan Ghazali (2007).

## **5.5 Hubungan Antara Profitabilitas Dengan Kuantitas Informasi**

### **Tanggungjawab Lingkungan**

Hasil uji regresi berganda pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa hipotesis empat diterima, artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap kuantitas pengungkapan informasi tanggung jawab lingkungan pada laporan keberlanjutan. Hasil penelitian yang sama juga berhasil ditemukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Giannarakis (2014), Trisnawati (2014) dan Burritt, Christ, dan Omori (2016), Khan (2010) Vitezic, Vuko, and Morec (2009) Sharif and Rashid (2014) yang menemukan adanya hubungan positif signifikan antara profitabilitas dengan pengungkapan laporan keberlanjutan.

Trisnawati (2014) menyatakan bahwa profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggung jawab sosial secara lebih luas. Selain itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki sumber daya keuangan yang lebih besar untuk membiayai pelaporan sukarela, sehingga mereka akan lebih bersedia menanggung biaya tambahan dalam memproduksi dan menerbitkan laporan keberlanjutan (Gamerschlag et al. 2011). Dienes, Sassen, and Fischer (2016) menjelaskan bahwa perusahaan dengan standar sosial rendah atau kebijakan lingkungan yang buruk mungkin menggunakan laporan keberlanjutan mereka sebagai alat pemasaran. Singkatnya, tampak bahwa profitabilitas perusahaan dapat memengaruhi kuantitas pelaporan keberlanjutan baik secara positif maupun negatif.

Dari hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan perusahaan dengan profit yang tinggi memiliki sumber daya keuangan yang lebih baik untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan sumber daya keuangan yang besar, tentunya perusahaan mempunyai kesempatan lebih banyak untuk membuat program program keberlanjutan. Hal ini perusahaan lakukan untuk mengelola hubungan dengan *stakeholder* kunci yang berhubungan dengan perusahaan. Sebagaimana dijelaskan dalam teori *stakeholder* manajerial, bahwa perusahaan akan mengelola *stakeholder* kunci yang dimiliki untuk menjaga keberlangsungan perusahaan.

## **5.6 Hubungan Antara Growth Opportunity Dengan Kuantitas Informasi**

### **Tanggungjawab Lingkungan**

Hasil uji regresi berganda pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa hipotesis lima ditolak, artinya *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kuantitas pengungkapan informasi tanggung jawab lingkungan pada laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang ditemukan oleh Sari (2012) dan Ulfa (2009) Kuzey dan Uyar (2017). Hasil penelitian tersebut memperoleh bukti bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap kuantitas laporan keberlanjutan.

Penjelasan yang mungkin adalah bahwa hubungan antara *growth opportunity* dan kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan memang ada tetapi mungkin tidak terbukti dalam penelitian cross-sectional. Hal ini mungkin terjadi karena *growth opportunity* diukur dengan perbandingan antara harga penutupan per lembar saham dengan *earning per-share* tahun

berjalan (2015 dan 2016). Dengan demikian, hubungan antara keduanya mungkin terbukti jika penelitian pengungkapan sosial longitudinal dilakukan dan ini bisa menjadi fokus penelitian dimasa depan.

Pertumbuhan adalah dampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan atau penurunan volume usaha. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik.

Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) juga merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size* (Wakid et al. 2013). Menurut Ulfa (2009) laporan pertanggungjawaban sosial lingkungan kualitasnya tidak mudah diukur serta kebanyakan orientasi investor lebih tertuju kepada kinerja jangka pendek atau keuntungan (*profit*), sedangkan laporan pertanggungjawaban social lingkungan dianggap berpengaruh pada kinerja jangka menengah dan jangka panjang. Argumen yang dapat menjelaskan hal ini adalah bahwa belum semua investor menyadari pentingnya laporan keberlanjutan sehingga investor tidak terlalu memperhatikan kinerja sosial lingkungan perusahaan. Perusahaan yang tumbuh akan cenderung fokus pada laporan kinerja keuangannya untuk menarik minat investor.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Skripsi ini dapat menambah wawasan penelitian empiris yang menganalisis hubungan antara faktor faktor pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan. Gray, Kouhy, dan Lavers (1995) menjelaskan bahwa negara tempat perusahaan melakukan laporan keberlanjutan memiliki pengaruh terhadap laporan yang diungkapkan. Sehingga menarik untuk mengetahui pelaporan keberlanjutan diindonesia dan faktor faktor yang mendorong pelaporan tersebut.

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara umur perusahaan, kepemilikan pemerintah, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *growth opportunity* terhadap kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan pada perusahaan di Indonesia yang diukur dengan jumlah kata yang digunakan dalam mengungkapkan informasi pada setiap aspek GRI.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada bagian terdahulu, maka dapat diperoleh beberapa hasil diantaranya, umur perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah negatif sehingga dengan desain dan sampel yang digunakan, maka hipotesis 1 ditolak. Begitu juga dengan hipotesis 2 dan hipotesis 5. Dengan desain dan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, peneliti gagal menerima hipotesis 2 dan hipotesis 5. Artinya kepemilikan pemerintah dan *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan.

Temuan lain menunjukkan hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan. Selain itu, berhasil ditemukan bukti empiris hubungan yang signifikan antara profitabilitas dan kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teori *stakeholder* manajerial hanya mampu menjelaskan hubungan secara simultan kelima variabel yang digunakan dan hanya mampu menjelaskan hubungan secara persial dua variabel yang digunakan yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan diharapkan dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya. Keterbatasan utama yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini adalah data yang digunakan pada penelitian ini relatif kecil karena terbatasnya perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan secara terpisah yang terdaftar di bursa. Hal ini dikarenakan dibutuhkan data harga saham untuk melengkapi variabel lainnya. Sedangkan terdapat perusahaan yang tidak terdaftar di bursa dan melakukan pelaporan keberlanjutan.

## **5.3 Implikasi**

Penelitian ini secara sistematis menyajikan penelitian mengenai pelaporan keberlanjutan yang fokus pada pengungkapan tanggungjawab lingkungan dan faktor faktor pendorongnya dengan pendekatan kuantitatif. Dalam konteks ini, penelitian ini menganalisis mengenai pelaporan keberlanjutan khusus pada bidang



lingkungan selama 2015 dan 2016 dengan melihat kuantitas informasi yang dilaporkan.

Perilaku pelaporan perusahaan berkemungkinan akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu sebagai tanggapan adanya perubahan dari kondisi lingkungan dan sosial ditempat perusahaan beroperasi. Penjelasan mengenai perubahan perilaku pelaporan keberlanjutan khususnya pelaporan sosial dan lingkungan adalah adanya peningkatan komitmen perusahaan pada gagasan keberlanjutan (Dienes, Sassen, and Fischer 2016). Selain itu pelaporan keberlanjutan saat ini telah menjadi praktik umum bagi banyak perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan daya saing antar perusahaan ataupun dikarenakan adanya tuntutan dari *stakeholder* yang mengharuskan perusahaan melakukan laporan keberlanjutan. Dalam konteks ini, penelitian ini memberikan gambaran terbaru mengenai pelaporan keberlanjutan khusus pada bidang lingkungan selama 2015 dan 2016 dengan melihat kuantitas informasi yang dilaporkan. Hasil penelitian ini mampu memberikan wawasan dan dan menjadi rekomendasi menarik bagi penelitian selanjutnya dalam menentukan model dan sampel yang akan digunakan.

Penelitian ini melakukan analisis terhadap 5 variabel independent yang terdiri dari umur perusahaan, kepemilikan pemerintah, profitabilitas, ukuran dan growth opportunity. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkannilai Adjusted R Square sebesar 0,627. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang perlu diperhatikan yang mungkin memiliki pengaruh terhadap kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya harus

memperhatikan faktor faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian sebelumnya seperti liquiditas. Selain itu penelitian selanjutnya juga perlu menguji kembali variabel yang tidak konsiten sehingga didapatkan hasil yang tidak ambigu. Penggunaan penekatan kualitatif juga dirasa dapat memperluas dan memperkuat hasil penelitian terdahulu.

#### **5.4 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, maka saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mengembangkan model ini dengan mempertimbangkan variabel potensial lain yang belum digunakan dalam penelitian ini seperti variabel liquiditas dan International listing. Hal ini diharapkan mampu membuktikan lebih jauh mengenai pengaruh pelaporan keberlanjutan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas periode pengamatan dan menggunakan perusahaan yang tidak hanya terdaftar di bursa sehingga memungkinkan diperoleh sampel yang lebih besar sehingga distribusi anatar sektor industry dapat merata.

## DAFTAR PUSTAKA

- “120 Perusahaan Terbitkan Laporan Berkelanjutan.” 2016. *Media Indonesia*.  
<http://www.mediaindonesia.com/news/read/82857/120-perusahaan-terbitkan-laporan-berkelanjutan/2016-12-15>.
- Artiach, Tracy, Darren Lee, David Nelson, and Julie Walker. 2010. “The Determinants of Corporate Sustainability Performance.” *Accounting & Finance* 50 (1): 31–51. doi:10.1111/j.1467-629X.2009.00315.x.
- Bayoud, Nagib Salem, Marie Kavanagh, and Geoff Slaughter. 2012. “Factors Influencing Levels of Corporate Social Responsibility Disclosure by Libyan Firms: A Mixed Study.” *International Journal of Economics and Finance* 4 (4): 13–29. doi:10.5539/ijef.v4n4p13.
- Branco, Manuel Castelo, and C Delgado. 2011. “Research on Corporate Social Responsibility and Disclosure in Portugal.” *Social Responsibility Journal* 7 (2): 202–17.
- Brigham, Eugene F, and Joel F Houston. 2001. *Fundamentals of Financial Management*. 8th ed. Jakarta: Erlangga.
- Budimanta, A.A. Prasetijo, and B Rudito. 2008. *Corporate Social Responsibility, Alternatif Bagi Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Indonesia Center for Sustainability Development.
- Burritt, R.L., and S Schaltegger. 2010. “Sustainability Accounting and Reporting: Fad or Trend?” *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 23 (7): 829–46.
- Burritt, Roger L., Katherine L. Christ, and Akira Omori. 2016. “Drivers of Corporate Water-Related Disclosure: Evidence from Japan.” *Journal of Cleaner Production* 129. Elsevier Ltd: 65–74.  
doi:10.1016/j.jclepro.2016.04.119.
- Cahaya, Fitra Rohman, Stacey A. Porter, Greg Tower, and Alistair Brown. 2012. “Indonesia’s Low Concern for Labor Issues.” *Social Responsibility Journal* 8 (1): 114–32. doi:10.1108/17471111211196610.
- Christopher, T, and M Filipovic. 2008. “The Extent and Determinants of Disclosure of Global Reporting Initiative Guidelines: Australian Evidence.” *The Journal of Contemporary Issues in Business and Government* 14 (2): 17–40.
- Dagilien, Lina. 2013. “The Influence of Corporate Social Reporting to Company’s S Value in a Developing Economy” 5 (13): 212–21. doi:10.1016/S2212-5671(13)00027-0.
- Dagilienè, Lina, and Violeta Mykolaitienè. 2015. “Disclosure of Social Responsibility in Annual Performance Reports of Universities.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 213: 586–92.  
doi:10.1016/j.sbspro.2015.11.454.
- Deegan, Craig, and Jeffrey Unerman. 2011. *Financial Accounting Theory*. Second Eur. Berkshire: Mc-Graw-Hil Education.
- Dienes, Dominik, Remmer Sassen, and Jasmin Fischer. 2016. “What Are the Drivers of Sustainability Reporting? A Systematic Review Dominik.”

- Sustainability Accounting, Management and Policy Journal* 7 (2): 1–6.  
doi:10.1108/EL-01-2014-0022.
- El-Halaby, S.a, and K.b Hussainey. 2015. “The Determinants of Social Accountability Disclosure: Evidence from Islamic Banks around the World.” *International Journal of Business* 20 (3): 202–23.  
<https://www2.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84944628445&partnerID=40&md5=0128a466fffeef26cb3066f1e05f954>.
- Fernando, A.A.j, and I.m Pandey. 2012. “Corporate Social Responsibility Reporting: A Survey of Listed Sri Lanka Companies.” *Journal of International Business and Entrepreneurship Development* 6 (2): 172–87.
- Fifka, M.S. 2013. “Corporate Responsibility Reporting and Its Determinants in Comparative Perspective – A Review of the Empirical Literature and a Meta-Analysis.” *Business Strategy and the Environment* 22 (1): 1–35.
- Gallego-álvarez, Isabel, and Ivo Alexandre Quina-custodio. 2016. “Disclosure of Corporate Social Responsibility Information and Explanatory Factors.” *Online Information Review* 40 (2): 218–38. doi:10.1108/OIR-04-2015-0116.
- Gallego-álvarez, Prof Isabel, and Eduardo Prof Ortas. 2017. “Corporate Environmental Sustainability Reporting in the Context of National Cultures : A Quantile Regression Approach.” *International Business Review* 26 (2). Elsevier Ltd: 337–53. doi:10.1016/j.ibusrev.2016.09.003.
- Genedy, Adham, and Ahmed Sakr. 2017. “The Relationship between Corporate Social Responsibility and Corporate Financial Performance in Developing Countries . Case of Egypt.” *International Journal of Business and Economic Development* 5 (2): 59–74.
- Ghazali, Nazil A. Mohd. 2007. “Ownership Structure and Corporate Social Responsibility Disclosure: Some Malaysian Evidence.” *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society* 7 (3): 251–66. doi:10.1108/14720700710756535.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. 4thed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giannarakis, Grigoris. 2014a. “Corporate Governance and Financial Characteristic Effects on the Extent of Corporate Social Responsibility Disclosure.” *Social Responsibility Journal* 10 (4): 569–90. doi:10.1108/SRJ-02-2013-0008.
- . 2014b. “Corporate Governance and Financial Characteristic Effects on the Extent of Corporate Social Responsibility Disclosure.” *Social Responsibility Journal* 10 (4): 569–90. doi:10.1108/SRJ-02-2013-0008.
- . 2014c. “The Determinants Influencing the Extent of CSR Disclosure.” *International Journal of Law and Management* 56 (5): 393–416.
- Gray, Rob, and Jan Bebbington. 2001. *Accounting for the Environment*. United States: SAGE Publication, Inc.
- Gray, Rob, Reza Kouhy, and Simon Lavers. 1995. “Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of the Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure.” *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 8 (2): 47–77. doi:10.1108/09513579510146996.
- Guan, J., and C Noronha. 2013. “Corporate Social Responsibility Reporting

- Research in the Chinese Academia: A Critical Review.” *Social Responsibility Journal* 9 (1): 33–55.
- Hahn, R., and M Kühnen. 2013. “Determinants of Sustainability Reporting: A Review of Results, Trends, Theory, and Opportunities in an Expanding Field of Research.” *Journal of Cleaner Production* 59: 5–21.
- Haji, Abdifatah Ahmed. 2013. “Corporate Social Responsibility Disclosures over Time: Evidence from Malaysia.” *Managerial Auditing Journal* 28 (7): 647–76. doi:10.1108/MAJ-07-2012-0729.
- Haniffa, RM, and TE Cooke. 2005. “The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting.” *Journal of Accounting and Public Policy* 24 (5): 391–430.
- Himpunan Pemerhati Lingkungan Hidup Indonesia. 2018. “Analisis Baru Mengenai Kelestarian Lingkungan Indonesia.” *HPLI*. Accessed January 22. <http://www.hp.li.org/analisis.php>.
- Ho, L, and M Taylor. 2007. “An Emirical Analysis of Triple Bottom-Line Reporting and Its Determinants:evidence from the United States and Japan.” *Journal of International Finance Management and Accounting* 18 (2): 123–50.
- Khan, H.-u.-z. 2010. “The Effect of Corporate Governance Elements on Corporate Social Responsibility (CSR) Reporting.” *International Journal of Law and Management* 52 (2): 82–109.
- Kloviene, L, and M.-T Speziale. 2014. “Sustainability Reporting as a Challenge for Performance Measurement: Literature Review.” *Economics and Business* 26: 44–53.
- Kuzey, Cemil, and Ali Uyar. 2017. “Determinants of Sustainability Reporting and Its Impact on Firm Value: Evidence from the Emerging Market of Turkey.” *Journal of Cleaner Production* 143. Elsevier Ltd: 27–39. doi:10.1016/j.jclepro.2016.12.153.
- Lesmana, Y, and J. Tarigan. 2014. “Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Dari Sisi Asset Management Ratios.” *Business Accounting Review*. 2 No. 1: 101–110.
- Li, Y, J Zhang, and C Foo. 2013. “Towards a Theory of Social Responsibility Reporting: Empirical Analysis of 613 CSR Report by Listed Corporations in China.” *Chinese Management Studies* 7 (4): 519–34.
- Lourenço, Isabel C., and Manuel Castelo Branco. 2013. “Determinants of Corporate Sustainability Performance in Emerging Markets: The Brazilian Case.” *Journal of Cleaner Production* 57. Elsevier Ltd: 134–41. doi:10.1016/j.jclepro.2013.06.013.
- Meutia, Tuti. 2016. “Pengaruh Growth Opportunity , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia” 5 (2): 603–14.
- Munsaidah, Siti, Rita Andini, and Agus Supriyanto. 2016. “Analisis Pengaruh FirmSize, Age, Profitabilitas, Leverage Dan Growth Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014.” *Journal Of Accounting* 2 (2).

- Mustolih, Arif. 2017. "Indonesia Sustainability Report Award, Tren Baru Yang Mulai Menggeliat." *MAJALAH CSR.ID Panduan Bisnis Berkelanjutan*. <http://majalahcsr.id/indonesia-sustainability-report-award/>.
- Naseem, Muhammad Akram, Salman Riaz, Ramiz Ur Rehman, Amir Ikram, and Fizzah Malik. 2017. "Impact Of Board Characteristics On Corporate Social Responsibility Disclosure." *The Journal of Applied Business Research* 33 (4): 801–11.
- Nazari, Jamal A., Irene M. Herremans, and Hussein A. Warsame. 2015. "Sustainability Reporting: External Motivators and Internal Facilitators." *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society* 15 (3): 375–90. doi:10.1108/CG-01-2014-0003.
- Newson, M, and Craig Deegan. 2002. "Global Expectations and Their Association with Corporate Social Disclosure Practices in Australia, Singapore and South Korea." *The International Journal of Accounting* 37: 183–213.
- Perez, A. 2015. "Corporate Reputation and CSR Reporting to Stakeholders." *Corporate Communications: An International Journal*, 20 (1): 11–29.
- Sadou, Abdelkader, Fardous Alom, and Hayatullah Laluddin. 2017. "Corporate Social Responsibility Disclosures in Malaysia: Evidence from Large Companies." *Social Responsibility Journal* 13 (1): 177–202. doi:10.1108/SRJ-06-2016-0104.
- Said, Roshima, Noorain Omar, and Wan Nailah Abdullah. 2013. "Empirical Investigations on Boards, Business Characteristics, Human Capital and Environmental Reporting." *Social Responsibility Journal* 9 (4): 534–53. doi:10.1108/SRJ-02-2012-0019.
- Sari, Rizkia Anggita. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Nominal* 1 (1): 125–38.
- Şener, İrge, Abdülkadir Varoğlu, and Ahmet Anıl Karapolatgil. 2016. "Sustainability Reports Disclosures: Who Are the Most Salient Stakeholders?" *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 235 (October): 84–92. doi:10.1016/j.sbspro.2016.11.028.
- Sethi, S Prakash, Terrence F Martell, and Mert Demir. 2017. "An Evaluation of the Quality of Corporate Social Responsibility Reports by Some of the World ' S Largest Financial Institutions." *Journal of Business Ethics* 140 (4). Springer Netherlands: 787–805. doi:10.1007/s10551-015-2878-8.
- Sharif, M, and K Rashid. 2014. "Corporate Governance and Corporate Social Responsibility (CSR) Reporting: An Empirical Evidence from Commercial Bank (CB) of Pakistan." *Qualitu and Quantity* 48 (5): 2501–21.
- Shmil, Mohmed M., Junaid M. Shaikh, Poh-Ling Ho, and Anbalagan Krishnan. 2014. "The Influence of Board Characteristics on Sustainability Reporting." *Asian Review of Accounting* 22 (2): 78–97. doi:10.1108/ARA-09-2013-0060.
- Sulistiyawati, Ardiabi Ika, Lulus Prapti Nugroho Setiasih Surjati, and Dian Triyani. 2016. "Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Laporan Keuangan Dan Determinasinya." *Seminar Nasional IENACO*, 467–75.
- Trisnawati, Rina. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage,

- Ukuran Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Industri Perbankan Di Indonesia.” *Proceeding Seminar Nasional Dan Call for Paper Syariah*, 467–75.
- Ulfa, Maria. 2009. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure.” *Skripsi*.
- Vitezic, N, T Vuko, and B Morec. 2009. “Does Financial Performance Have an Impact on Corporate Sustainability and CSR Disclosure: A Case of Croatian Companies.” *Business Strategy and the Environment* 18 (4): 2070222.
- Wakid, Nadia Lutfi, Iwan Triyuwono, and Prihat Assih. 2013. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Xu, Bixia, and Tao Zeng. 2016a. “Profitability, State Ownership, Tax Reporting and Corporate Social Responsibility: Evidence from Chinese Listed Firms.” *Social Responsibility Journal* 12 (1): 23–31. doi:10.1108/SRJ-06-2014-0076.
- . 2016b. “Profitability , State Ownership , Tax Reporting and Corporate Social Responsibility : Evidence from Chinese Listed Firms.” *SOCIAL RESPONSIBILITY JOURNAL PAGE* 12 (1): 23–31. doi:10.1108/SRJ-06-2014-0076.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Indikator GRI 4 katagori Lingkungan

Aspek	Katagori Lingkungan		
	Indikator		
Aspek Bahan	G4-EN1	a. Laporkan berat atau volume total bahan yang digunakan untuk memproduksi dan mengemas produk dan jasa utama organisasi selama periode pelaporan, berdasarkan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tak terbarukan yang digunakan</li> <li>• Bahan terbarukan yang digunakan</li> </ul>	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	G4-EN2	a. Laporkan persentase bahan input berupa bahan daur ulang yang digunakan untuk pembuatan produk dan jasa utama perusahaan.	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Aspek Energi	G4-EN3	a. Laporkan konsumsi total bahan bakar dari sumber yang tak terbarukan dalam satuan joule atau kelipatannya, termasuk jenis bahan bakar yang digunakan. b. Laporkan konsumsi total bahan bakar dari sumber bahan bakar terbarukan dalam satuan joule atau kelipatannya, termasuk jenis bahan bakar yang digunakan. c. Laporkan dalam satuan joule, watt jam atau kelipatannya, total dari: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsumsi listrik</li> <li>• Konsumsi pemanas</li> <li>• Konsumsi pendingin</li> <li>• Konsumsi uapp</li> </ul> d. Laporkan dalam satuan joule, watt jam atau kelipatannya, total dari: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Listrik yang dijual</li> <li>• Pemanas yang dijual</li> <li>• Pendingin yang dijual</li> <li>• Uap yang dijual</li> </ul> e. Laporkan konsumsi energi total dalam satuan joule atau kelipatannya. f. Laporkan standar, metodologi, dan asumsi yang digunakan.	Konsumsi energi dalam organisasi



Aspek	Katagori Lingkungan		
	Indikator		
		Laporkan sumber faktor konversi yang digunakan.	
	G4-EN4	a. Laporkan energi yang dikonsumsi di luar organisasi, dalam satuan joule atau kelipatannya. b. Laporkan standar, metodologi, dan asumsi yang digunakan. c. Laporkan sumber faktor konversi yang digunakan.	Konsumsi energi di luar organisasi
	G4-EN5	a. Laporkan rasio intensitas energi. b. Laporkan metrik yang spesifik organisasi (penyebut rasio) yang dipilih untuk menghitung rasio tersebut. c. Laporkan jenis energi yang dicakup dalam rasio intensitas: bahan bakar, listrik, pemanas, pendingin, uap, atau seluruhnya. d. Laporkan apakah rasio memperhitungkan energi yang dikonsumsi di dalam organisasi, di luar organisasi, atau keduanya.	Intensitas energi
	G4-EN6	a. Laporkan jumlah pengurangan konsumsi energi yang dicapai yang merupakan hasil langsung dari inisiatif konservasi dan efisiensi, dalam satuan joule atau kelipatannya. b. Laporkan jenis energi yang termasuk dalam pengurangan: bahan bakar, listrik, pemanas, pendingin, dan uap. c. Laporkan dasar untuk penghitungan pengurangan konsumsi energi misalnya tahun dasar atau garis dasar, dan alasan pemilihannya. d. Laporkan standar, metodologi, dan asumsi yang digunakan.	Pengurangan konsumsi energi
	G4-EN7	a. Laporkan pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa yang dijual, yang dicapai selama periode pelaporan, dalam satuan joule atau kelipatannya. b. Laporkan dasar untuk penghitungan pengurangan konsumsi energi misalnya tahun dasar atau garis dasar, dan alasan pemilihannya. c. Laporkan standar, metodologi, dan asumsi yang digunakan.	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
Aspek Air	G4-EN8	a. Laporkan total volume pengambilan air dari sumber berikut ini: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Air permukaan, termasuk air dari rawa, sungai, danau, dan laut</li> <li>• Air tanah</li> </ul>	Total pengambilan air berdasarkan sumber

Aspek	Katagori Lingkungan		
	Indikator		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Air hujan yang dikumpulkan secara langsung dan disimpan oleh organisasi</li> <li>• Air limbah dari organisasi lain</li> <li>• Pasokan air kota atau perusahaan air lainnya</li> </ul> <p>b. Laporkan standar, metodologi, dan asumsi yang digunakan.</p>	
	G4-EN9	<p>a. Laporkan jumlah total sumber air yang secara signifikan terkena dampak pengambilan air berdasarkan jenis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran sumber air</li> <li>• Apakah sumber tersebut merupakan kawasan lindung (secara nasional atau internasional) atau tidak</li> <li>• Nilai keanekaragaman hayati (seperti keragaman spesies dan endemik, jumlah spesies yang dilindungi)</li> <li>• Nilai atau pentingnya sumber air terhadap masyarakat lokal dan masyarakat adat</li> </ul> <p>b. Laporkan standar, metodologi, dan asumsi yang digunakan.</p>	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	G4-EN10	<p>a. Laporkan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali oleh organisasi.</p> <p>b. Laporkan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali dalam persentase total pengambilan air yang dilaporkan dalam Indikator G4-EN8.</p> <p>c. Laporkan standar, metodologi, dan asumsi yang digunakan.</p>	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	G4-EN11	<p>a. Laporkan informasi berikut untuk setiap lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi geografis</li> <li>• Lahan di bawah permukaan dan bawah tanah yang mungkin dimiliki, disewa, atau dikelola oleh organisasi</li> <li>• Posisi dalam hubungannya dengan kawasan lindung (di dalam, berdekatan dengan, atau terdapat bagian dari kawasan lindung) atau kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung</li> <li>• Jenis operasi (kantor, pabrik atau produksi, atau pertambangan)</li> </ul>	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung

Aspek	Katagori Lingkungan		
	Indikator		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran lokasi operasional dalam satuan km<sup>2</sup></li> <li>• Nilai keanekaragaman hayati dicirikan berdasarkan: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Atribut kawasan lindung atau kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar kawasan lindung (ekosistem darat, air tawar, atau laut)</li> <li>✓ Penetapan status perlindungan (seperti IUCN Protected Area Management Categories<sup>67</sup>, Konvensi Ramsar<sup>78</sup>, peraturan nasional)</li> </ul> </li> </ul>	
	G4-EN12	<p>a. Laporkan sifat dampak langsung dan tidak langsung yang signifikan pada keanekaragaman hayati yang dikaitkan pada satu atau beberapa dari hal berikut ini::</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembangunan atau penggunaan pabrik produksi, tambang, dan infrastruktur transportasi</li> <li>• Polusi (masuknya zat-zat yang tidak secara alamiah terjadi dalam habitat dari titik tertentu dan non-titik)</li> <li>• Masuknya spesies pengganggu, hama, dan wabah penyakit</li> <li>• Berkurangnya spesies</li> <li>• Perubahan habitat</li> <li>• Perubahan proses ekologis di luar jangkauan variasi alam (seperti salinitas atau perubahan tinggi air tanah)</li> </ul> <p>b. Laporkan dampak positif dan negatif, langsung dan tidak langsung, yang signifikan dengan referensi sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Spesies yang terkena dampak</li> <li>• Luasan kawasan terkena dampak</li> <li>• Durasi dampak</li> <li>• Keterpulihan atau ketidakpulihan dampak</li> </ul>	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
	G4-EN13	<p>a. Laporkan ukuran dan lokasi semua kawasan habitat yang dilindungi atau kawasan yang dipulihkan, dan apakah keberhasilan tindakan pemulihan telah atau disetujui oleh ahli independen eksternal.</p> <p>b. Laporkan apakah ada kemitraan dengan pihak ketiga untuk melindungi atau memulihkan kawasan habitat yang berbeda dari lokasi yang diawasi organisasi dan upaya-upaya yang telah dilakukan untuk pemulihan dan perlindungan.</p> <p>c. Laporkan status dari setiap kawasan berdasarkan</p>	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan

Aspek	Katagori Lingkungan		
	Indikator		
		<p>kondisinya pada penutupan periode pelaporan.</p> <p>d. Laporkan standar, metodologi, dan asumsi yang digunakan.</p>	
	G4-EN14	<p>a. Laporkan jumlah spesies IUCN Red List dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di wilayah yang dipengaruhi oleh operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kritis (critically endangered)</li> <li>• Genting (endangered)</li> <li>• Rentan (vulnerable)</li> <li>• Hampir terancam (near threatened)</li> <li>• Berisiko rendah (least concern)</li> </ul>	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi	G4-EN15	<p>a. Laporkan emisi bruto GRK langsung (Cakupan 1) dalam satuan metrik ton setara CO<sub>2</sub>, tidak termasuk dari perdagangan GRK, seperti pembelian, penjualan, atau pengalihan off set atau pertukaran.</p> <p>b. Laporkan gas yang diperhitungkan dalam kalkulasi (CO<sub>2</sub>, CH<sub>4</sub>, N<sub>2</sub>O, HFCs, PFCs, SF<sub>6</sub>, NF<sub>3</sub>, atau seluruhnya).</p> <p>c. Laporan emisi CO<sub>2</sub> biogenik dalam satuan metrik ton setara CO<sub>2</sub> terpisah dari emisi bruto GRK langsung (Cakupan 1).</p> <p>d. Laporkan tahun dasar yang dipilih, alasan pemilihan tahun dasar tersebut, emisi pada tahun dasar, dan konteks untuk perubahan apa pun yang signifikan pada emisi yang mengakibatkan kalkulasi ulang pada emisi tahun dasar.</p> <p>d. Laporkan standar, metodologi, dan asumsi yang digunakan.</p> <p>f. Laporkan acuan sumber faktor emisi yang digunakan dan tingkat potensi pemanasan global (GWP) yang digunakan atau referensi sumber GWP.</p> <p>e. Laporkan pendekatan pengkonsolidasian yang dipilih untuk emisi (porsi saham, kontrol finansial, control operasional).</p>	Emisi gas rumah kaca (grk) langsung (cakupan 1)
		G4-EN16	<p>a. Laporkan emisi GRK tidak langsung (Cakupan 2) dari energi bruto dalam satuan metrik ton setara CO<sub>2</sub>, tidak termasuk dari perdagangan GRK, seperti pembelian, penjualan, atau pengalihan off set atau pertukaran.</p> <p>b. Laporkan gas-gas yang disertakan dalam penghitungan,</p>

Aspek	Katagori Lingkungan	
	Indikator	
	<p>jika tersedia.</p> <p>c. Laporkan tahun dasar yang dipilih, alasan pemilihan tahun dasar tersebut, emisi pada tahun dasar, dan konteks untuk perubahan apa pun yang signifikan pada emisi yang mengakibatkan kalkulasi ulang pada emisi tahun dasar.</p> <p>d. Laporkan standar, metodologi, dan asumsi yang digunakan.</p> <p>e. Laporkan sumber faktor emisi yang digunakan dan tingkat potensi pemanasan global (GWP) yang digunakan atau referensi sumber GWP, jika tersedia.</p> <p>f. Laporkan pendekatan konsolidasi yang dipilih untuk emisi (porsi saham, kontrol finansial, control operasional)</p>	
G4-EN17	<p>a. Laporkan emisi bruto GRK tidak langsung lainnya (Cakupan 3) dalam satuan metrik ton setara CO<sub>2</sub>, tidak termasuk emisi tidak langsung dari dihasilkan dari listrik, pemanas, pendingin, dan uap yang dibeli atau diperoleh yang digunakan perusahaan (emisi tidak langsung ini dilaporkan dalam Indikator G4- EN16). Kecualikan perdagangan GRK apa pun, seperti pembelian, penjualan, atau pengalihan off set atau pertukaran.</p> <p>b. Laporkan gas-gas yang disertakan dalam penghitungan, jika tersedia.</p> <p>c. Laporan emisi CO<sub>2</sub> biogenik dalam satuan metrik ton setara CO<sub>2</sub> terpisah dari emisi GRK bruto tidak langsung (Cakupan 3) lainnya.</p> <p>d. Laporkan kategori emisi tidak langsung lainnya (Cakupan 3) dan aktivitas yang diperhitungkan dalam kalkulasi.</p> <p>e. Laporkan tahun dasar yang dipilih, alasan pemilihan tahun dasar tersebut, emisi pada tahun dasar, dan konteks untuk perubahan apa pun yang signifikan pada emisi yang mengakibatkan kalkulasi ulang pada emisi tahun dasar.</p> <p>f. Laporkan standar, metodologi, dan asumsi yang digunakan.</p> <p>g. Laporkan acuan sumber faktor emisi yang digunakan dan tingkat potensi pemanasan global (GWP) yang digunakan atau referensi sumber GWP, jika tersedia.</p>	Emisi gas rumah kaca (grk) tidak langsung lainnya (cakupan 3)
G4-EN18	<p>a. Laporkan rasio intensitas emisi GRK.</p> <p>b. Laporkan metrik khusus organisasi (rasio penyebut)</p>	Intensitas emisi gas

Aspek	Katagori Lingkungan	
	Indikator	
	<p>yang dipilih untuk menghitung rasio tersebut</p> <p>c. Laporkan jenis emisi GRK yang termasuk dalam rasio intensitas: langsung (Cakupan 1), energi tidak langsung (Cakupan 2), tidak langsung lainnya (Cakupan 3).</p> <p>d. Laporkan gas-gas yang termasuk dalam penghitungan.</p>	rumah kaca (grk)
G4-EN19	<p>a. Laporkan jumlah pengurangan emisi GRK yang dicapai sebagai hasil langsung inisiatif pengurangan emisi, dalam satuan metrik ton setara CO<sub>2</sub>.</p> <p>b. Laporkan gas-gas yang termasuk dalam penghitungan (CO<sub>2</sub>, CH<sub>4</sub>, N<sub>2</sub>O, HFCs, PFCs, SF<sub>6</sub>, NF<sub>3</sub>, atau seluruhnya).</p> <p>c. Laporkan tahun dasar atau garis dasar yang dipilih serta alasan pemilihannya.</p> <p>d. Laporkan standar, metodologi, dan asumsi yang digunakan.</p> <p>e. Laporkan apakah pengurangan emisi GRK terjadi dalam emisi langsung (Cakupan 1), emisi energi tidak langsung (Cakupan 2), emisi tidak langsung lainnya (Cakupan 3).</p>	Pengurangan emisi gas rumah kaca (grk)
G4-EN20	<p>a. Laporkan produksi, impor, dan ekspor bahan perusak ozon (BPO) dalam satuan metrik ton setara CFC-11.</p> <p>b. Laporkan bahan-bahan yang termasuk dalam penghitungan.</p> <p>c. Laporkan standar, metodologi, dan asumsi yang digunakan.</p> <p>d. Laporkan sumber acuan faktor emisi yang digunakan</p>	Emisi bahan perusak ozon (bpo)
G4-EN21	<p>a. Laporkan jumlah emisi udara yang signifikan, dalam satuan kilogram atau kelipatannya untuk setiap hal berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• NO<sub>x</sub></li> <li>• SO<sub>x</sub></li> <li>• Pencemar organik persisten (POP)</li> <li>• Senyawa organik volatil (VOC)</li> <li>• Pencemar udara berbahaya (HAP)</li> <li>• Debu (PM)</li> <li>• Kategori emisi udara standar lainnya yang diidentifikasi dalam peraturan yang relevan</li> </ul> <p>b. Laporkan standar, metodologi, dan asumsi yang digunakan.</p> <p>c. Laporkan sumber acuan faktor emisi yang digunakan.</p>	NO <sub>x</sub> , SO <sub>x</sub> , dan emisi udara signifikan lainnya

Aspek	Katagori Lingkungan		
	Indikator		
Efluen dan Limbah	G4-EN22	<p>a. Laporkan volume total air terencana dan tidak terencana yang dibuang berdasarkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan</li> <li>• Kualitas air termasuk metode penanganan</li> <li>• Apakah digunakan kembali oleh organisasi lain atau tidak</li> </ul> <p>b. Laporkan standar, metodologi, dan asumsi yang digunakan.</p>	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	G4-EN23	<p>a. Laporkan bobot total limbah berbahaya dan tidak berbahaya, dengan metode pembuangan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan kembali</li> <li>• Daur ulang</li> <li>• Pengomposan</li> <li>• Pemulihan, termasuk pemulihan energy</li> <li>• Pembakaran (pembakaran massa)</li> <li>• Injeksi sumur dalam</li> <li>• Tempat pembuangan akhir (TPA)</li> <li>• Penyimpanan di tempat</li> <li>• Lainnya (ditentukan oleh organisasi)</li> </ul> <p>b. Laporkan bagaimana metode pembuangan limbah ditentukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dibuang langsung oleh organisasi atau jika tidak, dikonfirmasi secara langsung</li> <li>• Informasi yang diberikan oleh kontraktor pembuangan limbah</li> <li>• Standar organisasi untuk kontraktor pembuangan limbah</li> </ul>	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	G4-EN24	<p>a. Laporkan jumlah dan volume total tumpahan signifikan yang tercatat.</p> <p>b. Untuk tumpahan yang dilaporkan dalam laporan keuangan organisasi, laporkan informasi tambahan berikut untuk setiap kejadian tumpahan tersebut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi tumpahan</li> <li>• Volume tumpahan</li> <li>• Bahan yang tumpah, dikategorikan menurut: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ tumpahan minyak (permukaan tanah atau air)</li> <li>✓ Tumpahan bahan bakar (permukaan tanah atau air)</li> <li>✓ Tumpahan limbah (permukaan tanah atau air)</li> <li>✓ Tumpahan zat kimia (sebagian besar permukaan tanah atau air)</li> </ul> </li> </ul>	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan

Aspek	Katagori Lingkungan		
	Indikator		
		<p>✓ Lainnya (ditentukan oleh organisasi)</p> <p>c. Laporkan dampak tumpahan yang signifikan.</p>	
	G4-EN25	<p>a. Laporkan bobot total untuk tiap-tiap hal berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Limbah berbahaya yang diangkut</li> <li>• Limbah berbahaya yang diimpor</li> <li>• Limbah berbahaya yang diekspor</li> <li>• Limbah berbahaya yang diolah</li> </ul> <p>b. Laporkan persentase limbah berbahaya yang dikirimkan internasional.</p>	<p>Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel2 lampiran i, ii, iii, dan viii yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional</p>
	G4-EN26	<p>a. Laporkan badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak air buangan berdasarkan kriteria yang dijelaskan pada bagian Penyusunan di bawah ini, dengan menambahkan informasi tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran badan air dan habitat terkait</li> <li>• Apakah badan air dan habitat terkait merupakan sebagai kawasan lindung (secara nasional atau internasional) atau tidak</li> <li>• Nilai keanekaragaman hayati (seperti jumlah total spesies yang dilindungi)</li> </ul>	<p>Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi</p>
	G4-EN27	<p>a. Laporkan secara kuantitatif sejauh mana dampak lingkungan dari produk dan jasa yang telah dimitigasi selama periode pelaporan.</p> <p>b. Jika menggunakan angka-angka yang dikaitkan pada penggunaan, laporkan asumsi dasar yang dipakai terkait pola konsumsi atau faktor normalisasi.</p>	<p>Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa</p>
Produk dan Jasa	G4-EN28	<p>a. Laporkan persentase produk dan bahan kemasannya yang direklamasikan untuk setiap kategori produk.</p> <p>b. Laporkan bagaimana data untuk Indikator ini diperoleh.</p>	<p>Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasikan menurut kategori</p>



Aspek	Katagori Lingkungan		
	Indikator		
Kepatuhan	G4-EN29	a. Laporkan denda dan sanksi non-moneter yang signifikan dalam bentuk: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai moneter total dari denda yang signifikan</li> <li>• Jumlah total sanksi non-moneter</li> <li>• Kasus yang diajukan melalui mekanisme penyelesaian sengketa</li> </ul> b. Bila organisasi tidak mengidentifikasi ketidakpatuhan apapun terhadap undang-undang atau peraturan, pernyataan singkat mengenai fakta ini sudah cukup.	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
	G4-EN30	a. Laporkan dampak lingkungan yang signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja. Jika data kuantitatif tidak diberikan, laporkan alasannya. b. Laporkan bagaimana dampak lingkungan dari pengangkutan produk, tenaga kerja organisasi, dan barang serta bahan lainnya dikurangi. c. Laporkan kriteria dan metodologi yang digunakan untuk menentukan mana dampak lingkungan yang signifikan.	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
Lain Lain	G4-EN31	a. Laporkan total pengeluaran perlindungan lingkungan berdasarkan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya pembuangan limbah, pengolahan emisi, dan remediasi</li> <li>• Biaya pencegahan dan manajemen lingkungan</li> </ul>	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen pemasok atas Lingkungan	G4-EN32	a. Laporkan persentase penapisan pemasok baru menggunakan riteria lingkungan	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkunga
	G4-EN33	a. Laporkan jumlah pemasok yang harus menjalani asesmen dampak ingkungan. b. Laporkan jumlah pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak negatif signifikan aktual dan potensial terhadap lingkungan. c. Laporkan dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial yang teridentifikasi pada rantai pasokan. d. Laporkan persentase pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak negatif signifikan aktual dan potensial terhadap lingkungan yang telah disepakati untuk diperbaiki berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan. e. Laporkan persentase pemasok yang diidentifikasi	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil

Aspek	Katagori Lingkungan		
	Indikator		
		memiliki dampak negatif signifikan aktual dan potensial terhadap lingkungan yang diputuskan hubungannya berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan, beserta alasannya.	
Mekanisme pengaduan Masalah lingkungan	G4-EN34	a. Laporkan jumlah total pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan melalui mekanisme pengaduan resmi selama periode pelaporan. b. Dari pengaduan yang teridentifikasi, laporkan jumlah yang: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ditangani selama periode pelaporan</li> <li>• Diselesaikan selama periode pelaporan</li> </ul> c. Laporkan jumlah total pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan sebelum periode pelaporan yang telah diselesaikan selama periode pelaporan	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

## Lampitan 2

### Daftar perusahaan

No	Nama Perusahaan
1	Timah Tbk
2	AKR Corporido
3	Antam
4	Astra Agro Lestari
5	Astra Internasional
6	Bakrie dan Brother
7	Bank Mandiri
8	Bank Negara Indonesia
9	Bank Permata
10	Bank Tabungan Negara
11	BFI Finance Indonesia
12	Bukit Asam
13	Garuda Indonesia
14	Holcim Indonesia
15	Indo Tambang Raya Megah
16	Indocement Tunggak Prakasa
17	Jasa Maraga
18	Petrosea
19	Salim Ivomas Pratama
20	Semen Indonesia
21	Telekomunikasi Indonesia
22	Total Bangun Persada
23	United Tractors
24	Vale Indonesia
25	XL Axiata

Lampiran 3

LAMPIRAN SPSS

Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41262304
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.061
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.548
Asymp. Sig. (2-tailed)		.925

a. Test distribution is Normal.

Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.270	1.035		.261	.795
	Umur perusahaan	-.092	.084	-.171	-1.096	.279
	Kepemilikan pemerintah	.174	.111	.271	1.578	.122
	Ukuran perusahaan	-.020	.023	-.133	-.881	.383
	Growth opportunity	.708	.535	.193	1.325	.192
	profitabilitas	-.333	.168	-.331	-1.989	.053
	Tipe industri	-.102	.095	-.150	-1.067	.292

a. Dependent Variable: ABS

## Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.281	4890.295		.004	.997		
	Umur perusahaan	-780.049	395.082	-.204	-1.974	.055	.797	1.255
	Kepemilikan pemerintah	26.808	522.621	.006	.051	.959	.662	1.511
	Ukuran perusahaan	354.709	108.352	.327	3.274	.002	.854	1.171
	profitabilitas	3025.677	792.362	.420	3.819	.000	.703	1.423
	Growth opportunity	-4810.896	2526.456	-.184	-1.904	.064	.916	1.091
	Tipe industri	2146.863	450.425	.444	4.766	.000	.982	1.018

a. Dependent Variable: kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan

## Uji Autoklerasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.796 <sup>a</sup>	.634	.583	1156.55736	1.855

a. Predictors: (Constant), tipe industri, ukuran perusahaan, growth opportunity, umur perusahaan, profitabilitas, kepemilikan pemerintah

b. Dependent Variable: Kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan

## Uji Regresi Linear Berganda

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.159	6	2.860	14.740	.000 <sup>a</sup>
	Residual	8.343	43	.194		
	Total	25.502	49			

a. Predictors: (Constant), tipe industri, ukuran perusahaan, growth opportunity, umur, profitabilitas, kepemilikan pemerintah

b. Dependent Variable: kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.820 <sup>a</sup>	.673	.627	.44047

a. Predictors: (Constant tipe industri, ukuran perusahaan, growth opportunity, umur, profitabilitas, kepemilikan pemerintah

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.665	1.862		3.041	.004
	Umur perusahaan	-.343	.150	-.223	-2.280	.028
	Kepemilikan pemerintah	.094	.199	.050	.470	.641
	Ukuran perusahaan	.162	.041	.371	3.926	.000
	Profitabilitas	.885	.302	.305	2.931	.005
	Growth opportunity	-1.708	.962	-.162	-1.775	.083
	Tipe industri	1.046	.172	.537	6.099	.000

a. Dependent Variable: kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan



Lampiran 4

Tabulasi Data Pengungkapan Pada 34 Aspek GRI 4

no	Nama Perusahaan	Pengungkapan Katagori Lingkungan 2015													
		Aspek Bahan		Aspek Energi					Aspek Air			Keanekaragaman Hayati			
		G4-EN1	G4-EN2	G4-EN3	G4-EN4	G4-EN5	G4-EN6	G4-EN7	G4-EN8	G4-EN9	G4-EN10	G4-EN11	G4-EN12	G4-EN13	G4-EN14
1	Timah Tbk	166	110	214			447		192	193	240	260	681		219
2	AKR Corporido	91	116		41	41	143	58	48	75	52				
3	Antam	841	440	207	163	170	450		463	81	458	312	125	398	303
4	Astra Agro Lestari	153		122			358	358	52	160	270	495	611	745	
5	Astra Internasional	39		37		130			84					228	
6	Bakrie dan Brother			130			130		141	141				239	
7	Bank Mandiri			129					164		164				
8	Bank Negara Indonesia	90		172			190							403	
9	Bank Permata					40	210		155					87	
10	Bank Tabungan Negara	91	91	62			62		78		52	65	65		
11	BFI Finance Indonesia						76								
12	Bukit Asam	31	51	233	233	255	117	201	85	56	71	105	48	132	132
13	Garuda Indonesia		42				125		42						
14	Holcim Indonesia	94	23	25									104	138	85
15	Indo Tambang Raya Megah			243		205	105		103	129				233	113



no	Nama Perusahaan	Pengungkapan Katagori Lingkungan 2015														
		Aspek Bahan		Aspek Energi						Aspek Air			Keanekaragaman Hayati			
		G4-EN1	G4-EN2	G4-EN3	G4-EN4	G4-EN5	G4-EN6	G4-EN7	G4-EN8	G4-EN9	G4-EN10	G4-EN11	G4-EN12	G4-EN13	G4-EN14	
16	Indocement Tunggul Prakasa		572	193	48	52	618	99				439	65	260	449	
17	Jasa Maraga			165			213		94					336		
18	Petrosea			160			240		292							
19	Salim Ivomas Pratama			536			478		212					255		
20	Semen Indonesia			75		75	478					84	25	808	405	
21	Telekomunikasi Indonesia						518			118						
22	Total Bangun Persada			118		82	233	72			126					
23	United Tractors					78	231		172							
24	Vale Indonesia	261	261	307		41	162		71	71						
25	XL Axiata							137	125							

no	Nama Perusahaan	Pengungkapan Katagori Lingkungan 2015											
		Emisi						Efluen dan Limbah					
		G4-EN15	G4-EN16	G4-EN17	G4-EN18	G4-EN19	G4-EN20	G4-EN21	G4-EN22	G4-EN23	G4-EN24	G4-EN25	G4-EN26
1	Timah Tbk						167	283		569	159	133	
2	AKR Corporido					161	40		68	149	70	70	
3	Antam	242	242		242	67		176	595	531	61	675	38
4	Astra Agro Lestari	215				39		178	218	775	267	149	323
5	Astra Internasional					18				274			
6	Bakrie dan Brother	51				94				205			
7	Bank Mandiri					92							
8	Bank Negara Indonesia												
9	Bank Permata	23			99								
10	Bank Tabungan Negara						87			74			
11	BFI Finance Indonesia					76							
12	Bukit Asam	167	163	163	163	163	163	163	77	195	61	131	294
13	Garuda Indonesia	714	265	265	265	714			309	309	309	100	100
14	Holcim Indonesia	27	24		38	34	18	48	44	50			
15	Indo Tambang Raya Megah	89	89			204		172	180	347			
16	Indocement Tungal Prakasa	107	48	43		754	314	311	207	378	224	75	
17	Jasa Maraga	195				293		118					
18	Petrosea	250	206					44	42	293			
19	Salim Ivomas Pratama				480	480			253	253	139	139	
20	Semen Indonesia	49			90	623		126					

no	Nama Perusahaan	Pengungkapan Katagori Lingkungan 2015											
		Emisi						Efluen dan Limbah					
		G4-EN15	G4-EN16	G4-EN17	G4-EN18	G4-EN19	G4-EN20	G4-EN21	G4-EN22	G4-EN23	G4-EN24	G4-EN25	G4-EN26
21	Telekomunikasi Indonesia					652				148			
22	Total Bangun Persada												
23	United Tractors				26	26			208				
24	Vale Indonesia	42	42		43	113		116	316			132	
25	XL Axiata												255

no	Nama Perusahaan	Pengungkapan Katagori Lingkungan 2015							
		Produk dan Jasa		Kepatuhan		Lain Lain	Asesmen pemasok atas Lingkungan		Mekanisme pengaduan Masalah lingkungan
		G4-EN27	G4-EN28	G4-EN29	G4-EN30	G4-EN31	G4-EN32	G4-EN33	G4-EN34
1	Timah Tbk	912			109	172			
2	AKR Corporido			32		70			32
3	Antam			1041	179	92	75	75	45
4	Astra Agro Lestari	230		105	105				
5	Astra Internasional	110					30		
6	Bakrie dan Brother	264		156					
7	Bank Mandiri	257		133		62	184	184	133
8	Bank Negara Indonesia								
9	Bank Permata	580							
10	Bank Tabungan Negara			47			41	41	

no	Nama Perusahaan	Pengungkapan Katagori Lingkungan 2015							
		Produk dan Jasa		Kepatuhan		Lain Lain	Asesmen pemasok atas Lingkungan		Mekanisme pengaduan Masalah lingkungan
		G4-EN27	G4-EN28	G4-EN29	G4-EN30	G4-EN31	G4-EN32	G4-EN33	G4-EN34
11	BFI Finance Indonesia					61			
12	Bukit Asam	253		230	163	25	51	51	232
13	Garuda Indonesia					67			
14	Holcim Indonesia							36	30
15	Indo Tambang Raya Megah			28					
16	Indocement Tunggul Prakasa				75				
17	Jasa Maraga								
18	Petrosea					49			
19	Salim Ivomas Pratama			139			378		
20	Semen Indonesia								
21	Telekomunikasi Indonesia								
22	Total Bangun Persada	50	343	64		94			64
23	United Tractors			175		78			
24	Vale Indonesia				308	52	228		
25	XL Axiata	632				109			

no	Nama Perusahaan	Pengungkapan Katagori Lingkungan 2016													
		Aspek Bahan		Aspek Energi					Aspek Air			Keanekaragaman Hayati			
		G4-EN1	G4-EN2	G4-EN3	G4-EN4	G4-EN5	G4-EN6	G4-EN7	G4-EN8	G4-EN9	G4-EN10	G4-EN11	G4-EN12	G4-EN13	G4-EN14
1	Timah Tbk	375	375	579	0	0	254	0	152	289	289	565	573	216	216
2	AKR Corporido	195	325	49			139		43	79	166				
3	Antam	87		385		292			321		254	295	111	184	188
4	Astra Agro Lestari	160	22	120			368	131	52	204	304		260	442	165
5	Astra Internasional	72		36		36			346					129	
6	Bakrie dan Brother				104		71			148				246	
7	Bank Mandiri			304			218		208		208				
8	Bank Negara Indonesia			103			208		103					798	
9	Bank Permata					40	175		119					107	
10	Bank Tabungan Negara	0	0	76	0	0	114	0	148	0	0	0	0	0	0
11	BFI Finance Indonesia			74			100		74						
12	Bukit Asam	114	51	206		75	79	147	17					355	355
13	Garuda Indonesia	80	75	201			113		74						
14	Holcim Indonesia	121	31	100		28			119		62	227	139	130	117
15	Indo Tambang Raya Megah			321		102			136	158				155	
16	Indocement Tungal Prakasa					80	608					614	311		840
17	Jasa Maraga			159			404		148					275	

no	Nama Perusahaan	Pengungkapan Katagori Lingkungan 2016													
		Aspek Bahan		Aspek Energi					Aspek Air			Keanekaragaman Hayati			
		G4-EN1	G4-EN2	G4-EN3	G4-EN4	G4-EN5	G4-EN6	G4-EN7	G4-EN8	G4-EN9	G4-EN10	G4-EN11	G4-EN12	G4-EN13	G4-EN14
18	Petrosea			149			346		251						
19	Salim Ivomas Pratama	130		608			508		178				246		
20	Semen Indonesia	0	0	249	97	0	382	0	0	0	0	0	0	626	
21	Telekomunikasi Indonesia	0	0	0	0	0	713	0	96	0	127	0	0	0	
22	Total Bangun Persada			143		85	233	72			126				
23	United Tractors			87		87	87	145	169						
24	Vale Indonesia			487											
25	XL Axiata						576		182						

no	Nama Perusahaan	Pengungkapan Katagori Lingkungan 2016												
		Emisi							Efluen dan Limbah					
		G4-EN15	G4-EN16	G4-EN17	G4-EN18	G4-EN19	G4-EN20	G4-EN21	G4-EN22	G4-EN23	G4-EN24	G4-EN25	G4-EN26	
1	Timah Tbk	0	0	0	0	301	302	448	0	110	585	585	0	
2	AKR Corporido						45	195	68	198	78	78		
3	Antam	266	266		140	338			510	1146				
4	Astra Agro Lestari					160		243	169	421	221	153	276	
5	Astra Internasional	53					37			182		342		
6	Bakrie dan Brother					118				198				

no	Nama Perusahaan	Pengungkapan Katagori Lingkungan 2016											
		Emisi							Efluen dan Limbah				
		G4-EN15	G4-EN16	G4-EN17	G4-EN18	G4-EN19	G4-EN20	G4-EN21	G4-EN22	G4-EN23	G4-EN24	G4-EN25	G4-EN26
7	Bank Mandiri			80									
8	Bank Negara Indonesia												
9	Bank Permata	38			46								
10	Bank Tabungan Negara	0	0	0	0	113	0	0	0	0	0	0	0
11	BFI Finance Indonesia												
12	Bukit Asam							69	325				
13	Garuda Indonesia	108	65			106			38	38	38	100	100
14	Holcim Indonesia	202	63			34		74	57	170			
15	Indo Tambang Raya Megah	142	75			142			223	336			
16	Indocement Tunggal Prakasa				198	329			261	665	54		
17	Jasa Maraga	169				236		120					
18	Petrosea	267	267			267		254	49	324			
19	Salim Ivomas Pratama				490	490			253	253	127	127	
20	Semen Indonesia	190	111	0	183	327	0	249	373	256	0	0	0
21	Telekomunikasi Indonesia	0	0	0	0	713	0	0	0	92	0	0	0
22	Total Bangun Persada												
23	United Tractors				33	33				222			
24	Vale Indonesia							675	488	410			
25	XL Axiata									105			

no	Nama Perusahaan	Pengungkapan Katagori Lingkungan 2016							
		Produk dan Jasa		Kepatuhan		Lain Lain	Asesmen pemasok atas Lingkungan		Mekanisme pengaduan Masalah lingkungan
		G4-EN27	G4-EN28	G4-EN29	G4-EN30	G4-EN31	G4-EN32	G4-EN33	G4-EN34
1	Timah Tbk	0	0	22	195	208	179	0	0
2	AKR Corporido			32					32
3	Antam			22					
4	Astra Agro Lestari	120		107	107				
5	Astra Internasional	154		20					
6	Bakrie dan Brother					92			
7	Bank Mandiri	207		445		297	66	66	445
8	Bank Negara Indonesia								
9	Bank Permata	249							
10	Bank Tabungan Negara	217	0	91	113	216	0	0	91
11	BFI Finance Indonesia					171			
12	Bukit Asam	154		34	184	158	50	30	34
13	Garuda Indonesia			54					54
14	Holcim Indonesia			48		20			
15	Indo Tambang Raya Megah			24		66	30		
16	Indocement Tunggul Prakasa	105							
17	Jasa Maraga								
18	Petrosea					103			
19	Salim Ivomas Pratama			127			378		
20	Semen Indonesia	0	0	0	0	0	0	0	0



no	Nama Perusahaan	Pengungkapan Katagori Lingkungan 2016							
		Produk dan Jasa		Kepatuhan		Lain Lain	Asesmen pemasok atas Lingkungan		Mekanisme pengaduan Masalah lingkungan
		G4-EN27	G4-EN28	G4-EN29	G4-EN30	G4-EN31	G4-EN32	G4-EN33	G4-EN34
21	Telekomunikasi Indonesia	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Total Bangun Persada	50	340	64		94			64
23	United Tractors	612				52			
24	Vale Indonesia								
25	XL Axiata	576				90			

## Lampiran 5

### Tabulasi Data Variabel Independen

no	Perusahaan	Tahun	Sektor Industri (Variabel kontrol)	UMUR	Kepemilikan Pemerintah	Profitabilitas	Growt-h Opportunity	UKURAN
1	Timah Tbk	2016	1	40	1	0.04346	38.2	9548631000000
1		2015	1	39	1	0.01812	36.1	9279683000000
2	AKR Corporido	2016	0	39	0	0.07304	46.9	15830740710000
2		2015	0	38	0	0.08663	27.3	15203129563000
3	Antam	2016	1	48	1	0.02947	79.5	29981540000000
3		2015	1	47	1	-0.02415	-5.2	30356850000000
4	Astra Agro Lestari	2016	1	35	0	0.09117	35.8	24226122000000
4		2015	1	34	0	0.05464	38.4	21512371000000
5	Astra Internasional	2016	1	59	0	0.00009	57.4	261855000000000
5		2015	1	58	0	0.00008	16.8	245435000000000
6	Bakrie dan Brother	2016	0	65	0	0.54739	71.6	6558438000000
6		2015	0	64	0	0.17889	2.6	9223456000000
7	Bank Mandiri	2016	0	18	1	0.01788	68.9	1038706009000000
7		2015	0	17	1	0.02898	5.3	910063409000000
8	Bank Negara Indonesia	2016	0	70	1	0.02372	64.0	603031880000000
8		2015	0	69	1	0.02254	10.2	508595288000000
9	Bank Permata	2016	0	62	0	-0.05216	34.8	165527512000000
9		2015	0	61	0	0.00161	39.5	182689351000000
10	Bank Tabungan Negara	2016	0	119	1	0.01187	66.9	214168479000000
10		2015	0	118	1	0.01938	7.4	171807592000000
11	BFI Finance Indonesia	2016	0	34	0	0.08216	73.6	12476256000000
11		2015	0	33	0	0.07103	0.7	11770414000000
12	Bukit Asam	2016	1	35	1	0.14525	73.3	18567774000000
12		2015	1	34	1	0.15768	1.0	16894043000000
13	Garuda Indonesia	2016	1	67	1	0.00493	2.0	48588402070000

no	Perusahaan	Tahun	Sektor Industri (Variabel kontrol)	UMUR	Kepemilikan Pemerintah	Profitabilitas	Growt-h Opportunity	UKURAN
13		2015	1	66	1	0.03419	72.3	43030142818000
14	Holcim Indonesia	2016	1	49	0	0.01810	2.0	19763133000000
14		2015	1	48	0	0.03678	43.3	17370875000000
15	Indo Tambang Raya Megah	2016	1	29	0	0.11551	2.0	16254765312000
15		2015	1	28	0	0.16293	27.0	16255517585000
16	Indocement Tunggall Prakasa	2016	1	41	0	0.13750	21.3	30150550000000
16		2015	1	40	0	0.20423	4.8	27638360000000
17	Jasa Maraga	2016	1	38	1	0.07216	2.0	36724982487000
17		2015	1	37	1	0.03865	24.1	53500322659000
18	Petrosea	2016	1	44	0	-0.02236	27.4	51145900000000
18		2015	1	43	0	-0.02252	-1.7	55298100000000
19	Salim Ivomas Pratama	2016	1	24	0	0.04286	6.2	32537592000000
19		2015	1	23	0	0.02077	19.5	31697142000000
20	Semen Indonesia	2016	1	59	1	0.11497	10.7	44226895982000
20		2015	1	58	1	0.15336	15.0	38153118932000
21	Telekomunikasi Indonesia	2016	1	160	1	0.21262	6.0	17961100000000
21		2015	1	159	1	0.18861	19.7	16617300000000
22	Total Bangun Persada	2016	1	46	0	0.07655	14.7	29505600000000
22		2015	1	45	0	0.06934	11.0	28461530000000
23	United Tractors	2016	0	44	0	0.10517	9.3	63991229000000
23		2015	0	43	0	0.06794	16.4	61715399000000
24	Vale Indonesia	2016	1	48	0	0.00232	2.0	29966249780000
24		2015	1	47	0	0.03050	23.7	31578975995000
25	XL Axiata	2016	1	27	0	0.00339	2.0	54896286000000
25		2015	1	26	0	-0.01071	1200.1	58844320000000